

Bidang Unggulan : Kewirausahaan, Koperasi, dan UMKM

Kode/ Nama Rumpun Ilmu : 571/Manajemen

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN TERAPAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI**



**PENGEMBANGAN MODEL PROGRAM MAHASISWA WIRAUSAHA
(PMW) DI UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN**

Tahun kedua dari rencana 3 tahun

Oleh :

Ketua : Sri Lestari, S.E., M.Si. (0025117005)
Anggota : 1. Dr. Laeli Budiarti, S.E., M.Si., Ak. (0005127604)
2. AldilaKrisnaresanti, S.Pd.,M.Si.(0021118602)

UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN

Oktober, 2018

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengembangan Model Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Di Universitas Jenderal Soedirman

Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : SRI LESTARI, S.E., M.Si
Perguruan Tinggi : Universitas Jenderal Soedirman
NIDN : 0025117005
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Program Studi : Manajemen
Nomor HP : 081327131188
Alamat surel (e-mail) : cicimanajemen@gmail.com

Anggota (1)
Nama Lengkap : Dr. Drs LAELI BUDIARTI M.Si
NIDN : 0005127604
Perguruan Tinggi : Universitas Jenderal Soedirman

Anggota (2)
Nama Lengkap : ALDILA KRISNARESANTI S.Pd, M.Si
NIDN : 0021118602
Perguruan Tinggi : Universitas Jenderal Soedirman

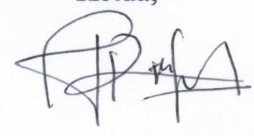
Institusi Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 2 dari rencana 3 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 90,000,000
Biaya Keseluruhan : Rp 390,000,000

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSOED



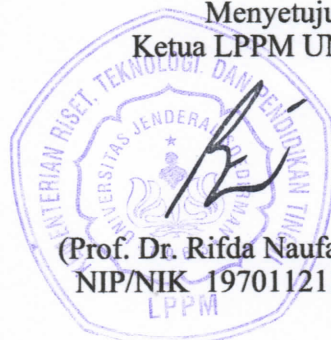
(Prof. Dr. Sutiyanto, SE., MM.)
NIP/NIK 197404011998021001

Kab. Banyumas, 30 - 10 - 2018
Ketua,



(SRI LESTARI, S.E., M.Si)
NIP/NIK 197011251998022001

Menyetujui,
Ketua LPPM UNSOED



(Prof. Dr. Rifda Naufalin, SP.M.Si)
NIP/NIK 197011211995122001

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Alloh SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga Tim Peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Sehubungan dengan selesainya penelitian ini, maka Tim Peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr Suwarto, MS selaku Rektor Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto
2. Prof. Dr. Rifda Naufalin, *S.P., M.Si*, selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suliyanto, *SE., MM* selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto
4. Dr. Kuat Puji Prayitno, *SH., M.Hum*, sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni selaku penanggungjawab Tim Pengelola Program Mahasiswa Wirausaha Universitas Jenderal Soedirman Tahun 2018
5. Ir. GH. Sumartono, *MP* selaku Ketua Tim Pengelola Program Mahasiswa Wirausaha Universitas Jenderal Soedirman Tahun 2018
6. Bapak ibu Anggota Tim Pengelola Program Mahasiswa Wirausaha Universitas Jenderal Soedirman Tahun 2018
7. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini.

Tim Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amien.

Purwokerto, Oktober 2018

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	15
BAB 4. METODE PENELITIAN.....	16
BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI.....	20
BAB 6 RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	21
BAB 7. KESIMPULAN	28
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

RINGKASAN

Tujuan jangka panjang penelitian pengembangan ini adalah untuk mengembangkan model Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) sehingga mahasiswa dapat meningkatkan sikap dan minatnya untuk berwirausaha. Peningkatan minat mahasiswa untuk berwirausaha diharapkan dapat mendorong meningkatnya jumlah lulusan perguruan tinggi yang berwirausaha sehingga mengurangi tingkat pengangguran terdidik dari lulusan perguruan tinggi. Penelitian pada tahun pertama telah berhasil : 1) Mengidentifikasi profil PMW di UNSOED yang dilaksanakan saat ini, 2) Mengidentifikasi sistem manajemen/pengelolaan PMW yang dilaksanakan sekarang, 3) Mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul dalam pengelolaan PMW yang dilaksanakan sekarang, 4) Mengidentifikasi harapan dan kinerja pelaksanaan PMW di UNSOED, serta 5) Mengidentifikasi keinginan pemangku kepentingan PMW meliputi mahasiswa, pengelola PMW, dan praktisi UMKM atas PMW di UNSOED. Berdasarkan pada hasil penelitian tahun pertama maka pada tahun kedua kegiatan difokuskan untuk menyusun pengembangan model PMW yang dapat meningkatkan peran PMW dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan mahasiswa, merevisi buku pedoman PMW, serta draft naskah kebijakan atas PMW berdasarkan hasil penelitian tahun pertama.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Jenderal Soedirman dengan populasi seluruh mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman, pengelola PMW dan praktisi UMKM di Kabupaten Banyumas. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Data akan dianalisis dengan teknik analisis model interaktif yang meliputi komponen pengumpulan data, reduksi data, sajian data, uji mutu data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil kegiatan tahun kedua berupa: 1) *Draft model PMW* (telah dihasilkan dan siap diujicobakan); 2) *Draf Revisi buku pedoman pmw* (telah dilakukan dan siap diujicobakan); 3) *Draf Naskah kebijakan* (telah disusun dan siap diujicobakan); 4) Jurnal internasional dan prosiding internasional : Telah publish di *European Journal of Business and Management*, Vol. 10, No. 2, 2018, dengan judul “Problem identification on the implementation of student entrepreneurial program. Dari hasil mengikuti seminar internasional di IAIN Pekalongan akan dipublikasikan melalui special issue pada *Journal of business and tourism* dengan judul “ Prosiding seminar internasional (sudah dilaksanakan seminar internasional pada UMP Purwokerto) dengan judul “The Impact Of Management Function Application To The Success Of Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)”, Prosiding seminar internasional (telah dilaksanakan) pada LPPM Unsoed (ICMA-SURE 2018) dengan judul “ The Evaluation of Student Entrepreneurship Program (SEP) In Jenderal Soedirman University”, Draf HAKI (sudah berupa draft model) dan Draf Jurnal Internasional (sudah)

Kata Kunci : Program Mahasiswa Wirausaha, Perguruan Tinggi, Minat Berwirausaha

DAFTAR TABEL

Tabel:

Halaman

1	Hasil identifikasi profil PMW di Unsoed tahun 2015-2017	1
2	Rencana Capaian Tahun Kedua	8
3	Kegiatan, luaran, dan indikator keberhasilan penelitian	20
4		

DAFTAR GAMBAR

Gambar:		Halaman
1	Model Program Mahasiswa Wirausaha dari Kemenristekdikti	6
2	Model PMW yang dilaksanakan di Universitas Jenderal Soedirman	7
3	Road Map Penelitian	12
4	Alur Penelitian Pengembangan Model pada Program Mahasiswa Wirausaha	16
5	Output penelitian yang telah dan akan dilakukan	17
6	Model yang direncanakan	21
7	Rancangan akhir model PMW yang dikembangkan	26

DAFTAR LAMPIRAN

- 1 Output kegiatan

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kewirausahaan memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Schumpeter (1934) menyatakan bahwa jika suatu negara memiliki banyak *entrepreneur*, negara tersebut pertumbuhan ekonominya tinggi, sehingga melahirkan pembangunan ekonomi yang tinggi. Berdasarkan data BPS 2016 dengan jumlah penduduk 252 juta, jumlah wirausaha non pertanian yang menetap mencapai 7,8 juta orang atau 3,1 persen. Ratio wirausaha sebesar 3,1 persen itu masih lebih rendah dibandingkan dengan negara lain seperti Malaysia (5%), Singapura (7%), China (10%), Jepang (11%), maupun AS (12). Hal ini mengindikasikan bahwa pola pikir masyarakat Indonesia masih berkuat pada pola pikir pencari kerja bukan sebagai wirausaha.

Usaha-usaha untuk meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia sebenarnya telah dilakukan lebih dari satu dasawarsa. Pemerintah telah mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan, yang mengamanatkan kepada seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia untuk mengembangkan program-program kewirausahaan. Dalam bidang pendidikan, khususnya di Perguruan Tinggi, pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2009 telah meluncurkan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). PMW dilaksanakan di seluruh Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan di beberapa Perguruan Tinggi Swasta (PTS) atas hasil seleksi Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) dengan alokasi dana yang berbeda-beda.

Program Mahasiswa Wirausaha bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap atau jiwa wirausaha (*entrepreneurship*) berbasis Ipteks kepada para mahasiswa agar dapat mengubah pola pikir (*mindset*) dari pencari kerja (*job seeker*) menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*) serta menjadi calon pengusaha yang tangguh dan sukses menghadapi persaingan global. Program ini juga bertujuan mendorong kelembagaan atau unit kewirausahaan di perguruan tinggi agar dapat mendukung pengembangan

program-program kewirausahaan. Sebagai hasil akhir, diharapkan terjadinya penurunan angka pengangguran lulusan pendidikan tinggi.

Namun dalam kenyataannya, PMW belum mampu menurunkan tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi di Indonesia. Data dari Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada bulan Februari 2014 - Februari 2015 meningkat 300 ribu orang dari tahun sebelumnya dengan jumlah pengangguran lulusan perguruan tinggi sebanyak 819.714 orang (terjadi peningkatan sebanyak 226.158 orang dari tahun sebelumnya). Berdasarkan data tersebut maka diperlukan suatu solusi untuk meningkatkan peran PMW dalam menurunkan jumlah pengangguran lulusan perguruan tinggi di Indonesia.

Universitas Jenderal Soedirman telah menyelenggarakan PMW sejak tahun 2009. UNSOED memfasilitasi mahasiswa yang mempunyai minat dan bakat kewirausahaan untuk memulai berwirausaha dengan basis IPTEKS yang sedang dipelajari. Penelitian tahun pertama telah berhasil : 1) Mengidentifikasi profil PMW di UNSOED yang dilaksanakan saat ini, 2) Mengidentifikasi sistem manajemen/ pengelolaan PMW yang dilaksanakan sekarang, 3) Mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul dalam pengelolaan PMW yang dilaksanakan sekarang, 4) Mengidentifikasi harapan dan kinerja pelaksanaan PMW di UNSOED, serta 5) Mengidentifikasi keinginan pemangku kepentingan PMW meliputi mahasiswa, pengelola PMW, dan praktisi UMKM atas PMW di UNSOED. Dari hasil identifikasi ditemukan berbagai kelemahan dalam pelaksanaan PMW di Universitas Jenderal Soedirman. Penelitian pada tahun pertama menghasilkan temuan bahwa terdapat perbedaan model Program Mahasiswa Wirausaha yang dilaksanakan di UNSOED dengan Model PMW yang ditetapkan Kemenristekdikti. Model PMW yang ditetapkan oleh Kemenristekdikti juga dirasakan masih diperlukan beberapa perbaikan.

Berdasarkan hasil penelitian tahun pertama maka diperlukan suatu penelitian pengembangan untuk mengembangkan model Program Mahasiswa Wirausaha baik yang dilaksanakan di UNSOED maupun Model Mahasiswa Wirausaha dari Kemenristekdikti secara umum sehingga dapat mengatasi

kelemahan-kelemahan yang dihadapi oleh pengelola PMW di UNSOED. Selain itu juga perlu dilakukan revisi terhadap buku pedoman PMW yang sesuai dengan hasil penelitian tahun pertama. Pengembangan model PMW diharapkan dapat lebih meningkatkan jiwa kewirausahaan mahasiswa dan jumlah mahasiswa UNSOED yang berwirausaha. Hal tersebut sebagai wujud upaya nyata pencapaian sasaran RIP UNSOED dalam bidang kewirausahaan, koperasi, dan UMKM.

B. Perumusan Masalah Penelitian

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) sejak tahun 2009. Namun data menunjukkan bahwa tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi di Indonesia masih relatif tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa PMW belum cukup mampu untuk berkontribusi dalam menurunkan tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian pada tahun pertama diketahui terdapat 20 macam kelemahan dalam pengelolaan PMW di UNSOED yaitu 1) Rendahnya tingkat kedisiplinan mahasiswa; 2) Usaha baru masih sering mengalami kegagalan; 3) Masih terdapat beberapa kelompok yang anggotanya adalah mahasiswa pada angkatan yang sama; 4) Proses sosialisasi kurang efektif dan kurang dilakukan secara luas; 5) Pelatihan *business plan* hanya dilakukan di tingkat universitas, dan materi yang disampaikan masih kurang mendalam karena hanya disampaikan sistematika penulisan dan penyampaian *success story* dari pengusaha yang sudah berhasil; 6) Masih kurangnya koordinasi pada tingkat fakultas atas penugasan mahasiswa peserta pelatihan, dimana peserta pelatihan yang ditugaskan oleh fakultas tidak berdasarkan pada ketertarikannya untuk berwirausaha; 7) Waktu pelatihan relatif singkat yaitu hanya dari pagi hingga siang hari; 8) Pada setiap fakultas hanya terdapat satu orang pendamping; 9) Kegiatan sosialisasi ataupun kegiatan PMW tidak diintegrasikan dengan Prodi atau jurusan; 10) Terdapat ketentuan untuk kelompok atau individu yang telah mendapatkan PMW tahun sebelumnya dan berhasil akan langsung mendapatkan dana PMW lagi pada tahun berikutnya, namun jika ada yang mengajukan baru dan usaha telah berjalan, tetap tidak mendapat prioritas; 11) Tidak ada ketentuan/

pengaturan persentase distribusi anggaran sehingga tidak ada satu kesepahaman diantara para pendamping sebagai juri; 12) Belum pernah ada *brainstorming* untuk para pendamping untuk menyatukan visi, misi, dan pemahaman terhadap program PMW termasuk dalam penilaian proposal; 13) Cara penilaian proposal masih berbeda-beda karena tidak ada kesatuan persepsi dari para juri/pendamping; 14) Dana sering terlambat cair, dan bisa 2 minggu kemudian setelah dana cair langsung dilaksanakan monev; 15) Ada indikasi yang mengarah beberapa mahasiswa hanya berusaha mendapatkan dana kemudian lari dan tidak bertanggungjawab dibuktikan dengan tidak mengumpulkan laporan. Namun sayangnya, mahasiswa yang melakukan hal tersebut tidak mendapatkan sanksi karena PMW tidak terintegrasi ke prodi; 16) Belum ada upaya dari pihak universitas untuk melacak keberlangsungan usaha mahasiswa penerima dana PMW; 17) Tanggungjawab mahasiswa hanya pada saat pelaksanaan program, setelah program selesai tidak dilacak; 18) Kegiatan magang tidak dilaksanakan, alasan dari pengelola PMW karena proses magang di UMKM dirasa tidak efektif, karena mereka hanya belajar melihat proses usahanya namun tidak menghasilkan sesuatu; 19) Petunjuk PMW setiap tahun menyebutkan bahwa salah satu tujuan PMW adalah membangun jejaring bisnis antara pelaku bisnis, khususnya antara wirausaha pemula dengan pengusaha yang sudah mapan, dan pada pedoman tersebut juga disebutkan manfaat bagi UMKM yaitu mempererat hubungan antara UMKM dengan UNSOED serta memberi peluang akses informasi ipteks yang ada di UNSOED oleh UMKM, sedangkan manfaat bagi UNSOED diantaranya adalah mempererat hubungan antara UNSOED dengan dunia usaha namun sejak tahun 2014 kegiatan magang ditiadakan dari PMW, hal ini menyebabkan terdapat inkonsistensi pada tahapan pelaksanaan PMW; dan 20) Dengan dihilangkannya kegiatan magang maka tujuan dan manfaat program yang tersebut pada buku petunjuk pelaksanaan banyak yang tidak tercapai.

Dari hasil penelitian tahun pertama dapat disimpulkan bahwa Model PMW yang dilaksanakan di UNSOED sebagian tidak konsisten dengan Model PMW yang ditetapkan oleh Kemenristekdikti dan juga tidak konsisten dengan ketentuan yang ada pada buku petunjuk pelaksanaan PMW yang dibuat oleh

pengelola PMW UNSOED sendiri. Oleh karena itu pada penelitian tahun kedua akan disusun pengembangan model PMW dari model yang telah ada dan merevisi buku pedoman PMW berdasarkan hasil penelitian tahun pertama. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah pada penelitian pengembangan tahun kedua sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengembangan model PMW yang dapat meningkatkan peran PMW dalam peningkatan jiwa kewirausahaan mahasiswa?
2. Bagaimanakah revisi buku pedoman PMW berdasarkan hasil penelitian tahun pertama?
3. Bagaimanakah draft naskah kebijakan atas berlangsungnya PMW dalam rangka peningkatan jiwa kewirausahaan mahasiswa berdasarkan hasil penelitian tahun pertama?

C. Urgensi (Keutamaan) Penelitian

Beberapa studi empiris menunjukkan bahwa ada dampak positif dari adanya pelatihan atau program pendidikan kewirausahaan di universitas pada fisibilitas dan daya tarik atas inisiasi usaha baru (Fayolle dalam Graevenitz et al, 2010; Tzachev and Kolvereid, 1999). Dengan demikian, universitas memiliki kesempatan untuk mengembangkan kewirausahaan dari orang-orang yang memiliki kompetensi dan kemampuan lebih sehingga mampu menciptakan Usaha Kecil dan Menengah yang bernilai tinggi (Edwards dan Muir, 2005). Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) sebagai salah satu bentuk strategi dalam pendidikan kewirausahaan bertujuan membentuk *softskill* mahasiswa agar berperilaku sesuai karakter wirausaha.

Penelitian pada tahun pertama telah berhasil mengidentifikasi profil PMW di UNSOED pada tiga tahun terakhir seperti tampak pada tabel 1. Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari tahun ke tahun cukup banyak mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan PMW dengan jumlah pendanaan yang cukup besar. Penelitian pada tahun pertama juga menemukan adanya bukti inkonsistensi antara model pelaksanaan PMW yang dilaksanakan di UNSOED dengan model PMW yang ditetapkan oleh Kemenristekdikti dan juga dengan ketentuan yang ada di

buku pedoman pelaksanaan PMW yang dibuat oleh pengelola PMW Unsoed sendiri sehingga ditemukan 20 titik kelemahan dalam pelaksanaannya.

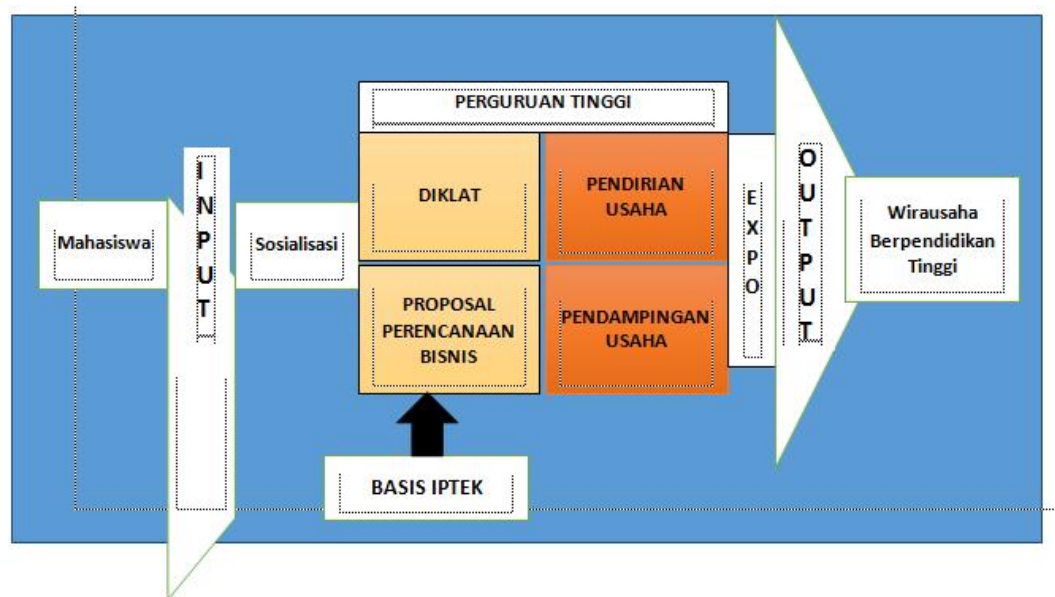
Tabel 1. Hasil identifikasi profil PMW di Unsoed tahun 2015-2017

Tahun	Proposal	mhs terlibat	Diterima	Bantuan Modal
2015	203	600	111	Rp 443.961.500,-
2016	212	864	109	Rp. 309.700.000,-
2017	230	805	130	Rp 399.135.000,-.

Berdasarkan laporan kinerja PMW juga diketahui rata-rata terdapat sekitar 20% kelompok usaha yang belum layak untuk mendapatkan sisa dana pencairan 20% disebabkan karena belum mampu memenuhi kriteria penilaian yang telah ditetapkan yaitu dari segi produk dan pemasaran, inovasi produk, permodalan dan pengelolaan keuangan, dan dalam pengelolaan tenaga kerja. Disamping itu model PMW dari Kemenristekdikti juga belum jelas dan perlu dikembangkan oleh karena itu penelitian pengembangan ini sangat perlu untuk dilaksanakan. Gambar 2 menunjukkan model pengelolaan PMW yang dilaksanakan di UNSOED, sedangkan model pengelolaan PMW dari Kemenristekdikti dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Model Program Mahasiswa Wirausaha dari Kemenristekdikti



Gambar 2. Model PMW yang dilaksanakan di Universitas Jenderal Soedirman

Berdasarkan Model PMW pada gambar 1 dapat dijelaskan bahwa mahasiswa sebagai input pogram PMW akan mendapatkan diklat, mengikuti magang, dan membuat perencanaan bisnis berbasis Ipteks, selanjutnya akan mendapatkan modal maksimal sebanyak 8 juta untuk mendirikan usaha baru, selanjutnya akan mendapatkan pendampingan usaha terpadu berkelanjutan oleh Perguruan Tinggi dan UMKM sehingga akan menghasilkan output berupa wirausaha berpendidikan tinggi dan dan ada lembaga pengelola kewirausahaan mahasiswa. Model yang ditetapkan oleh Kemenristekdikti dalam pelaksanaannya disederhanakan lagi oleh pengelola PMW di UNSOED dengan model pelaksanaan seperti gambar 2, yang pada akhirnya menimbulkan sedikitnya 20 kelemahan yang dapat menghambat pelaksanaan program seperti disebutkan di atas.

Oleh karena itu penelitian pengembangan ini sangat penting untuk dilaksanakan untuk menyempurnakan model pelaksanaan PMW yang ada di UNSOED dan model PMW dari Kemenristekdikti serta buku pedoman PMW sehingga dapat meningkatkan peran universitas dalam meningkatkan jumlah mahasiswa yang berwirausaha. Penelitian ini juga sebagai bentuk nyata dari upaya pencapaian misi universitas yaitu menyelenggarakan pendidikan guna

menghasilkan lulusan yang bermoral, memiliki kompetensi akademik yang memadai dan profesionalisme, keunggulan kompetitif, kemampuan kepemimpinan dan *entrepreneurship/ technopreneurship*, memecahkan masalah, dan berinovasi khususnya dalam pengembangan perdesaan dan kearifan lokal. PMW sebagai program pendidikan kewirausahaan merupakan bentuk fasilitasi terhadap mahasiswa yang memiliki minat untuk berwirausaha sehingga mahasiswa tersebut mampu merencanakan atau memilih jenis usaha, mengelola produksi, mengembangkan pemasaran, meningkatkan pengelolaan keuangan dan permodalan, mengorganisasikan dan mengelola kelompok usaha, dan mengembangkan jaringan kemitraan usaha. Berdasarkan kemanfaatan tersebut maka sangat penting untuk segera dikembangkan model yang mampu mengatasi kendala-kendala yang dihadapi PMW setelah berlangsung selama 7 (tujuh) tahun ini. Dengan pengembangan model pada PMW tersebut diharapkan lebih mampu menumbuhkan wirausaha-wirausaha baru yang berpendidikan tinggi dan memiliki pola pikir pencipta lapangan kerja.

D. Rencana Capaian Tahunan Kedua

Adapun rencana capaian yang ditargetkan pada tahun kedua adalah dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rencana Capaian Tahun Kedua

No	Kategori	Sub Kategori	Jenis Luaran		Tahun Pelaksanaan		
			Wajib	Tambahan	2017	2018	2019
1	Publikasi Ilmiah	Internasional		V	Submitted	Accepted/ Published	Accepted/ Published
		Nasional Terakreditasi			Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
2	Pemakalah dalam Temu Ilmiah	Internasional		V	Sudah dilaksanakan	Sudah dilaksanakan	Sudah dilaksanakan
		Nasional		V	Tidak ada	Sudah dilaksanakan	Sudah dilaksanakan
3	<i>Invited Speaker</i> dalam temu ilmiah	Internasional			Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
		Nasional			Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
4	<i>Visiting Lecturer</i>	Internasional			Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
5	Hak Kekayaan Intelektual	Paten			Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
		Paten Sederhana	V		Tidak ada	Draft	Terdaftar

	(HKI)	Hak Cipta			Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
		Merek Dagang			Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
		Rahasia dagang			Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
		Desain Produk Industri			Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
		Indikasi Geografis			Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
		Perlindungan varietas tanaman			Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
		Perlindungan Topografi Sirkuit Terpadu			Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
6	Teknologi Tepat guna				Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
7	Naskah Kebijakan		V		Tidak ada	Draft	Produk
8	Model/ Purwarupa/ Desain/ Karya Seni/ Rekayasa Sosial		V		Tidak ada	Draft	Produk
9	Buku Ajar (ISBN)				Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
10	Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT)				Skala 1	Skala 2	Skala 6

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kewirausahaan

Kewirausahaan menurut Hisrich (2008) adalah proses menciptakan sesuatu yang baru, yang bernilai, dengan memanfaatkan usaha dan waktu yang diperlukan, dengan memperhatikan resiko sosial, fisik, dan keuangan, dan menerima imbalan dalam bentuk uang dan kepuasan personal serta independensi. Definisi menurut Hisrich tersebut menekankan empat aspek dasar bagi seorang wirausaha, meliputi : (1) Kewirausahaan melibatkan proses penciptaan sesuatu yang baru; (2) Kewirausahaan memerlukan waktu dan biaya; (3) Kewirausahaan memiliki risiko tertentu; (4) kewirausahaan melibatkan imbalan sebagai wirausaha (Wijanto, 2009).

Kewirausahaan sudah diakui sebagai sentral dari pertumbuhan ekonomi, dimana inovasi *entrepreneurial* telah mendorong pertumbuhan ekonomi pada beberapa negara misalnya Israel, Irlandia, Turki, India, dan China (Koster & Rai, 2008). Barringer dan Ireland (2006) mengemukakan tiga alasan mengapa perilaku

entrepreneurial memiliki efek positif terhadap kekuatan dan stabilitas ekonomi, yaitu penyediaan lapangan pekerjaan, inovasi, dan globalisasi. Seorang wirausaha menurut Kasmir (2011) memiliki beberapa ciri wirausahawan yang dikatakan berhasil yaitu: 1) mempunyai visi dan tujuan yang jelas; 2) berorientasi pada prestasi; 3) berani mengambil risiko; 4) kerja keras, 5) bertanggung jawab terhadap segala aktivitas yang dijalankannya, baik sekarang maupun yang akan datang; 6) komitmen pada berbagai pihak merupakan ciri yang harus dipegang teguh dan harus ditepati; serta 7) mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak, baik yang berhubungan langsung dengan usaha yang dijalankan maupun tidak.

Penciptaan wirausahawan yang berhasil tidak dapat melalui proses yang instan. Hasil penelitian Raposo (2011) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan aktivitas kewirausahaan mempunyai hubungan yang positif. Sistem pendidikan harus berorientasi pada nilai kewirausahaan. Mendukung hasil penelitian tersebut, hasil penelitian Marques (2012) menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kewirausahaan pelatih dan guru harus bertindak tidak hanya sebagai promotor pemikiran budaya, holistik dan kritis, tetapi juga sebagai fasilitator untuk mengembangkan lingkungan yang mendukung untuk proses pembelajaran. Dalam urutan kontribusi untuk mempromosikan pendidikan kewirausahaan, harus ada program lain atau inisiatif pelatihan terbuka untuk semua orang.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut maka dapat diketahui bahwa penyelenggaraan Program Mahasiswa Wirausaha merupakan upaya tepat untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan mahasiswa dan sebagai upaya konkrit perguruan tinggi untuk menurunkan angka pengangguran terdidik yang berasal dari lulusan perguruan tinggi dengan menciptakan wirausaha-wirausaha baru yang terdidik.

B. Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)

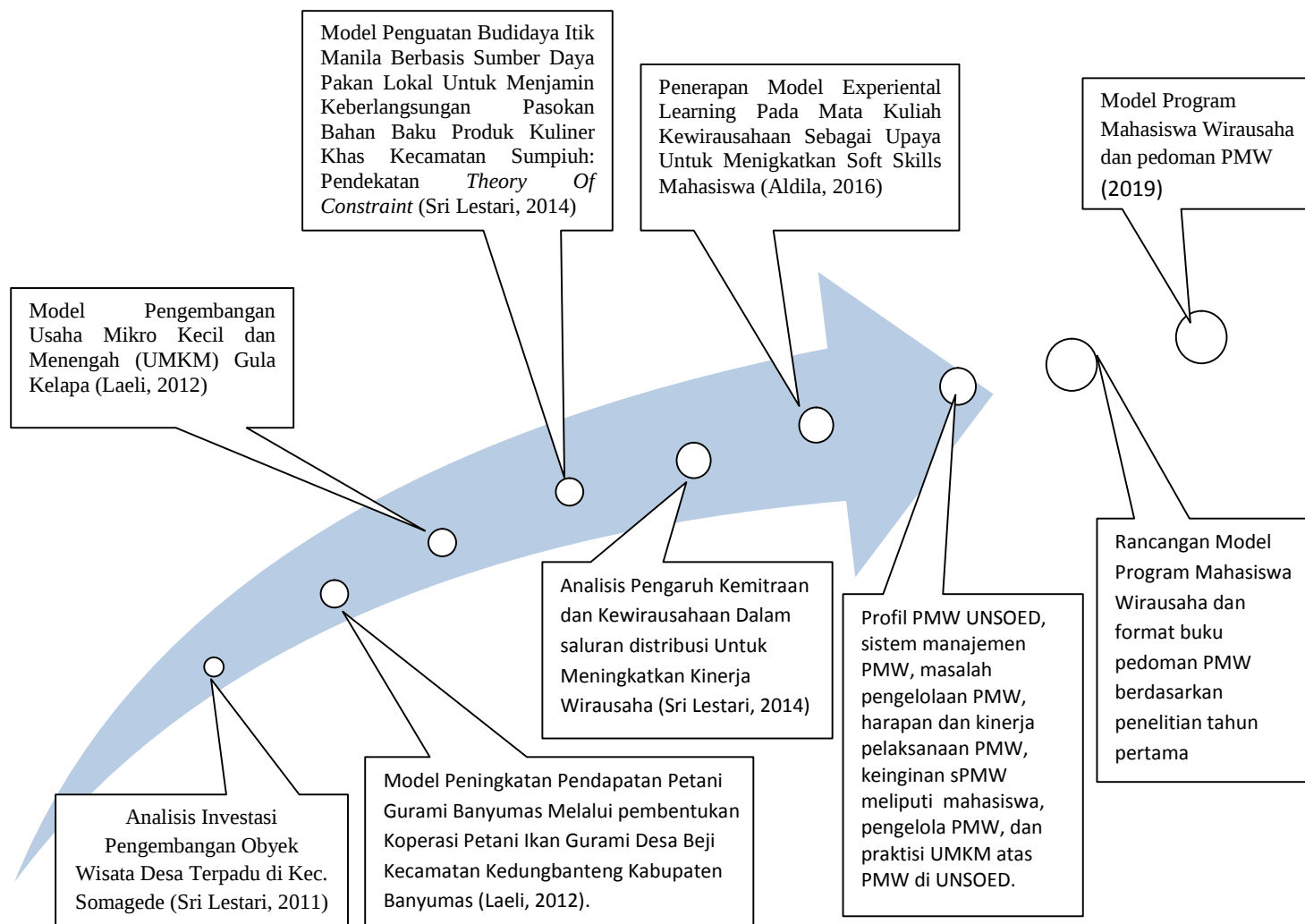
Kebijakan dan program penguatan kelembagaan yang mendorong peningkatan aktivitas berwirausaha dan percepatan pertumbuhan wirausaha-wirausaha baru dengan basis IPTEKS sangat diperlukan. Atas dasar pemikiran tersebut Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi mengembangkan Program

Mahasiswa Wirausaha PMW. Pada tahun anggaran 2009, program ini telah dilaksanakan di 83 (delapan puluh tiga) perguruan tinggi negeri dan 179 (seratus tujuh sembilan) perguruan tinggi swasta dibawah koordinasi Kopertis.

Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) merupakan salah satu program dalam sistem pendidikan yang ada di perguruan tinggi yang bertujuan untuk 1) Membangun *softskill* atau karakter wirausaha; 2) Menumbuhkembangkan wirausaha-wirausaha baru yang berpendidikan tinggi dan memiliki pola pikir pencipta lapangan kerja; 3) Mendorong pertumbuhan, perkembangan atau terbentuknya kelembagaan (unit/pusat) pengelola program kewirausahaan di perguruan tinggi; 4) Mendorong terbentuknya model pendidikan atau pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi. Dengan demikian, dalam pelaksanaannya, PMW hendaknya terintegrasi dan disinergikan dengan program-program yang sudah ada antara lain, Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), Program Co-op, Kuliah Kerja Usaha (KKU) dan program kewirausahaan lain.

C. Roadmap Penelitian

Penelitian ini diharapkan menghasilkan luaran berupa model Program Mahasiswa Wirausaha yang telah dikembangkan berdasarkan profil PMW di UNSOED, sistem manajemen/ pengelolaan PMW yang dilaksanakan sekarang, masalah dalam pengelolaan PMW, serta harapan dan kinerja pelaksanaan PMW di UNSOED, keinginan pemangku kepentingan PMW meliputi mahasiswa, pengelola PMW, dan praktisi UMKM atas PMW di UNSOED. Penelitian ini didasari atas hasil studi pendahuluan yang menemukan pelaksanaan PMW masih menemui beberapa kendala. Untuk itu diperlukan pengembangan model untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi sehingga tujuan PMW dapat tercapai



Gambar 3. Road Map Penelitian

dengan maksimal. Pengusul sebelumnya telah banyak melakukan penelitian dalam bidang kewirausahaan, koperasi, dan UMKM. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan pengusul dan rencana penelitian pengembangan model Program Mahasiswa Wirausaha tersaji dalam road map penelitian pengusul pada Gambar 3

BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pada Program Mahasiswa Wirausaha sehingga dapat mengatasi kendala-kendala yang selama ini dihadapi sekaligus dapat meningkatkan jumlah mahasiswa yang berwirausaha. Adapun tujuan penelitian pengembangan pada tahun kedua ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun pengembangan model PMW yang dapat meningkatkan peran PMW dalam peningkatan jiwa kewirausahaan mahasiswa.
2. Merevisi buku pedoman PMW berdasarkan hasil penelitian tahun pertama.
3. Draft naskah kebijakan atas PMW dalam rangka peningkatan jiwa kewirausahaan mahasiswa berdasarkan hasil penelitian tahun pertama.

Berkaitan dengan hal tersebut maka manfaat penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini akan dapat digunakan sebagai landasan untuk pengembangan model pada Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) di seluruh perguruan tinggi di Indonesia.
2. Bagi pelaksanaan PMW, model yang ditemukan dapat lebih efektif dalam meningkatkan pencapaian tujuan program karena berdasarkan hasil penelitian dan analisis pendahuluan.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan dalam menerapkan kebijakan tertentu dalam rangka meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam hal kewirausahaan.

Keberhasilan penelitian pada tahun kedua akan dapat mewujudkan harapan *stakeholder* PMW seperti yang ditemukan pada penelitian pertama yaitu harapan para mahasiswa, pengelola PMW dan para pelaku UMKM.

BAB 4. METODE PENELITIAN

1) Pendekatan Penelitian

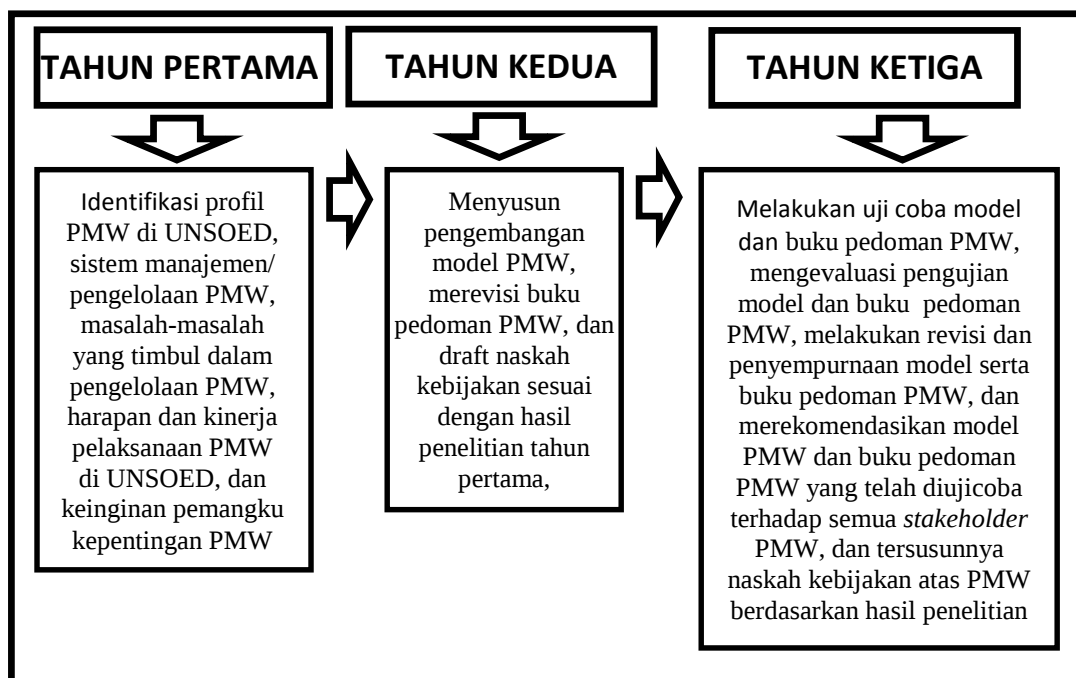
Penelitian ini menggunakan pendekatan secara kualitatif .

2) Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus pada Program Mahasiswa Wirausaha di Universitas Jenderal Soedirman. Penelitian ini merupakan penelitian terapan yang hasilnya perlu segera disampaikan kepada *stakeholder* PMW di UNSOED. Penelitian ini juga merupakan penelitian eksplanasi yaitu mencari penjelasan mengenai pengelolaan PMW terbaik yang dapat diterapkan di lokasi penelitian.

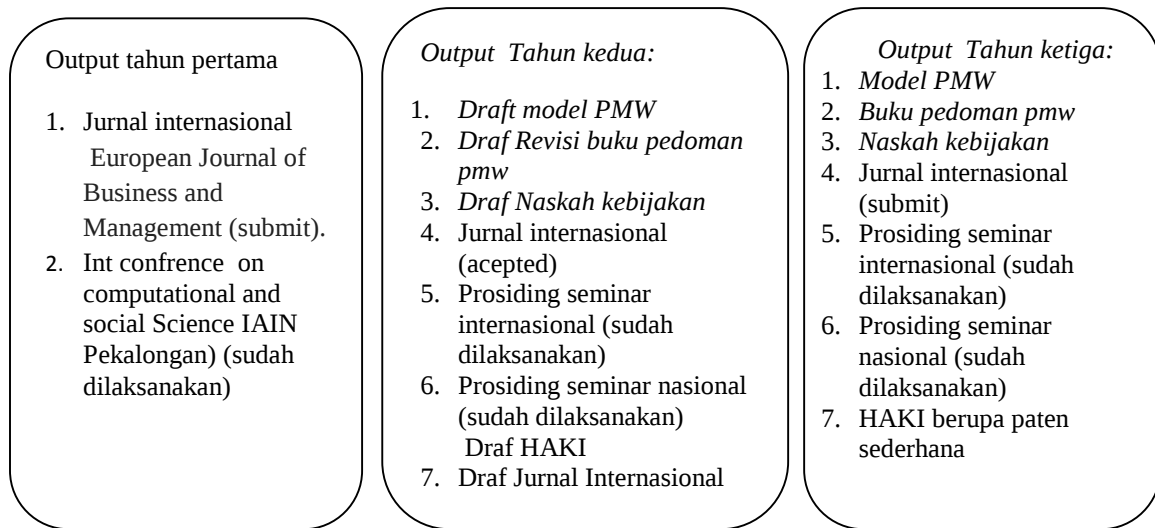
3) Desain Penelitian

Penelitian ini terbagi dalam tiga tahap selama tiga tahun penelitian. Adapun Alur pengembangan model tampak pada Gambar 4.



Gambar 4. Alur Penelitian Pengembangan Model pada Program Mahasiswa Wirausaha

Sedangkan output dari kegiatan penelitian ini pertahun dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Output penelitian yang telah dan akan dilakukan

4) Subjek, Objek dan Setting Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa di Universitas Jenderal Soedirman, pengelola Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), dan praktisi UMKM. Objek yang diteliti adalah Program Mahasiswa Wirausaha. Penelitian dilakukan selama delapan bulan dan direncanakan dilakukan selama 3 tahun penelitian. Lokasi penelitian ini adalah Universitas Jenderal Soedirman pada khususnya dan Kabupaten Banyumas pada umumnya.

5) Teknik Pengumpulan Data

Pada tahun pertama penelitian telah dieksplor secara mendalam pemetaan kegiatan PMW di UNSOED sehingga diperoleh hasil penelitian berupa Identifikasi profil PMW di UNSOED, sistem manajemen/ pengelolaan PMW, masalah-masalah yang timbul dalam pengelolaan PMW, harapan dan kinerja pelaksanaan PMW di UNSOED, dan keinginan pemangku kepentingan PMW. Selanjutnya pada tahun kedua hasil identifikasi dan kelemahan-kelemahan pelaksanaan PMW yang ditemukan pada penelitian tahun pertama akan disampaikan, didiskusikan dan dievaluasi dengan para stakeholder PMW mulai dari pejabat tertinggi sampai dengan pelaksana di lapangan sehingga akan dapat

disusun model pelaksanaan PMW, revisi buku pedoman PMW, dan draft naskah kebijakan atas PMW yang terbaik yang mengakomodasi keinginan semua pemangku kepentingan.

Adapun rincian kegiatan penelitian pada tahun kedua meliputi:

1. *Focus Group Discussion* (FGD) dengan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni
2. Rapat internal untuk menganalisa dan mengevaluasi hasil FGD dengan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni
3. *Focus Group Discussion* (FGD) dengan Bagian Kemahasiswaan UNSOED
4. Rapat internal untuk menganalisa dan mengevaluasi hasil FGD dengan Bagian Kemahasiswaan UNSOED
5. *Focus Group Discussion* (FGD) dengan Pengelola PMW
6. Rapat internal untuk menganalisa dan mengevaluasi hasil FGD dengan Pengelola PMW
7. *Focus Group Discussion* (FGD) dengan Mahasiswa peserta PMW
8. Rapat internal untuk menganalisa dan mengevaluasi hasil FGD dengan Mahasiswa peserta PMW
9. *Focus Group Discussion* (FGD) dengan UMKM
10. Rapat internal untuk menganalisa dan mengevaluasi hasil FGD dengan UMKM

Setelah dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) tahap pertama, hasilnya dianalisis dan dievaluasi secara menyeluruh dan dilakukan lagi *Focus Group Discussion* (FGD)- *Focus Group Discussion* (FGD) dengan kelompok-kelompok yang telah direncanakan untuk menyampaikan hasil FGD pertama sekaligus mendapatkan masukan-masukan final guna mengembangkan model PMW, revisi buku pedoman PMW, dan draft naskah kebijakan atas PMW. Pada tahun kedua data sekunder tetap diperlukan antara lain buku pedoman PMW, data pengelola PMW, data UMKM, penerapan PMW pada universitas lain, dan sebagainya. Sedangkan data primer meliputi pendapat dan pandangan beberapa pihak terkait dengan Program PMW di UNSOED.

Teknik pengumpulan data sekunder meliputi dokumentasi dan studi pustaka. Sedangkan data primer dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, *Focus Group Discussion* (FGD), observasi dan survei terhadap *stakeholder* PMW seperti mahasiswa peserta PMW, pengelola PMW, serta praktisi UMKM.

6) Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data didasarkan pada analisis komparasi (Moleong, 2001). Pengolahan data yang terkumpul menggunakan metode reduksi data, display data, dan kategori data.

7) Metode Penyajian Data

Hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk naratif yaitu suatu uraian yang sistematis, logis, dan rasional sesuai dengan tingkat kepentingan data. Selain itu, data juga disajikan dalam bentuk matrik yang diisi dengan uraian atas hasil wawancara maupun pengamatan.

8) Uji Mutu Data

Uji mutu data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi data. Triangulasi sumber yaitu suatu bentuk pengujian mutu data yang dilakukan dengan membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sedangkan triangulasi metode yaitu mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

9) Luaran dan Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator dan Luaran tahun ke dua disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kegiatan, luaran, dan indikator keberhasilan penelitian.

Kegiatan	Luaran	Indikator Keberhasilan
Tahun II		
1. Menyusun pengembangan model PMW yang dapat meningkatkan peran PMW dalam peningkatan jiwa kewirausahaan mahasiswa.	Hasil penyusunan pengembangan model PMW	Tersusunnya pengembangan model Program Mahasiswa Wirausaha
2. Merevisi buku pedoman PMW berdasarkan hasil penelitian tahun pertama	Buku pedoman PMW yang telah direvisi berdasarkan penelitian tahun pertama	Telah direvisinya buku pedoman PMW
3. Menyusun draft naskah kebijakan atas PMW	Draft naskah kebijakan atas PMW	Telah tersusunnya draft naskah kebijakan atas PMW

BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

A. Penyusunan pengembangan model PMW yang dapat meningkatkan peran PMW dalam peningkatan jiwa kewirausahaan mahasiswa

Masalah yang timbul merupakan kesenjangan antara harapan dalam hal ini termuat dalam buku panduan PMW UNSOED dan kenyataan di lapangan. Dari hasil penelitian tahun pertama masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan PMW di UNSOED dapat diringkas sebagai berikut :

1. Tingkat kedisiplinan mahasiswa rendah
2. Anggota kelompok tidak sesuai dengan ketentuan
3. Masih terdapat mahasiswa yang kurang bertanggungjawab atas dana yang diterima
4. Proses sosialisasi kurang efektif
5. Pelatihan Bisnis plan hanya di tingkat universitas dengan materi yang kurang mendalam dan waktu yang singkat. Hal ini disebabkan karena keterbatasan dana.
6. Kurangnya koordinasi pada tiap fakultas dimana pihak pengelola program studi belum cukup dilibatkan dalam pelaksanaan PMW khususnya pada tahap penjangkaran calon peserta PMW
7. Kegiatan Magang tidak dilakukan

8. Ketidaksesuaian antara petunjuk PMW dengan pelaksanaan di lapangan
9. Pihak pengelola PMW tidak melibatkan UKM sebagai tempat magang mahasiswa Pihak pengelola PMW tidak melibatkan UKM sebagai tempat magang mahasiswa

Permasalahan yang dihadapi pada pelaksanaan PMW di UNSOED dibutuhkan suatu model yang tepat sehingga permasalahan tersebut dapat diatasi. Berdasarkan wawancara mendalam dan FGD-FGD dengan pihak-pihak terkait, dapat disusun model untuk mengatasi permasalahan tersebut. Adapun model yang direncanakan tampak pada Gambar 6.



Gambar 6. Model yang direncanakan

Berdasarkan model yang direncanakan, tahapan pelaksanaan kegiatan PMW antara lain: 1) sosialisasi kepada seluruh mahasiswa UNSOED; 2) pelatihan penyusunan proposal dan *business plan*; 3) seleksi; 4) pembekalan calon peserta PMW; 5) Pencairan Hibah Dana Modal Usaha; 6) pelaksanaan usaha, pendampingan usaha, dan pengembangan usaha; 7) monev; 8) kegiatan expo; dan 9) penyusunan laporan akhir sehingga menghasilkan output wirausahawan yang berpendidikan tinggi dan timbul lembaga pengelola kewirausahaan mahasiswa. Adapun rincian pada masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

1. Tahap sosialisasi PMW

Kegiatan sosialisasi melibatkan berbagai pihak yaitu : Pimpinan Universitas, Fakultas, dan unit-unit kegiatan kemahasiswaan. Media yang dapat digunakan dalam sosialisasi antara lain spanduk, poster, leaflet, dan website yang dikelola oleh UNSOED baik tingkat universitas, fakultas, maupun program studi. Pengelola juga hendaknya menyebarkan surat edaran mengenai penyelenggaraan PMW hingga unit terkecil yang ada di UNSOED sehingga informasi tentang PMW dapat tersebar secara merata.

2. Pelatihan Penyusunan Proposal

Setelah dilakukan tahap sosialisasi maka selanjutnya pihak fakultas melakukan pendataan mahasiswa yang tertarik untuk mengikuti PMW. Langkah ini bisa didelegasikan kepada program studi sehingga setiap program studi memiliki tanggung jawab untuk melakukan pendataan sekaligus memotivasi mahasiswa untuk mengikuti PMW. Pelatihan penyusunan proposal mengupas secara mendetail tentang kriteria proposal yang baik dan sesuai ketentuan yang berlaku sekaligus tentang perencanaan bisnis yang akan dilaksanakan. Peserta pelatihan juga dimotivasi dengan menghadirkan pengusaha sukses untuk menceritakan bagaimana cara menjalankan bisnis yang baik dan menguntungkan.

3. Tahapan Seleksi PMW

Tahap seleksi calon peserta PMW dilakukan dua tahap yaitu : Seleksi administrasi dan kualitas proposal (Tahap I) dan seleksi presentasi proposal PMW bagi peserta yang lolos seleksi tahap I (Tahap II).

4. Pembekalan Usaha

Tahap pembekalan usaha mencakup tahap pelatihan dan magang. Kegiatan pelatihan dan magang dilakukan dengan dasar Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Kegiatan pelatihan diberikan untuk membekali peserta PMW dalam mengelola usahanya dengan baik, meliputi manajemen pemasaran, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, dan manajemen produksi sehingga usaha yang dilakukan diharapkan dapat menghasilkan keuntungan dan bertahan lama. Selain kegiatan pelatihan, peserta PMW juga diwajibkan untuk melakukan kegiatan magang di UKM yang sesuai dengan

bidang usaha yang dijalankannya. Kegiatan magang bertujuan untuk memberikan gambaran nyata mengenai jalannya usaha sekaligus memberikan pengetahuan mengenai bagaimana menjalankan usaha beserta cara untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Setiap kelompok yang melakukan kegiatan magang berkewajiban memberikan laporan untuk selanjutnya menjadi persyaratan bagi pencairan dana modal usaha.

5. Pemberian Hibah Dana Modal Usaha

6. Pelaksanaan Usaha, Pendampingan Usaha, dan Pengembangan Usaha

Usaha dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Masing-masing tim berhak mendapatkan dosen pendamping selama menjalankan usahanya. Peran dosen pendamping harus dimaksimalkan yaitu dengan menetapkan jumlah minimal kegiatan bimbingan sebagai syarat pencairan dana modal usaha tahap berikutnya. Pendampingan yang intensif diharapkan dapat meningkatkan perolehan laba usaha dan mengembangkan usahanya.

7. Monev dan Laporan Kemajuan Usaha

Pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) pada setiap kelompok PMW dilakukan setelah tim kelompok PMW sudah mencairkan dana modal usaha tahap I sebesar 80%. Kegiatan monev pada tim kelompok PMW dilakukan oleh Tim pengelola PMW 2018. Kegiatan monev mencakup dua kegiatan yaitu monev di kelas dan monev di lapangan (tempat menjalankan usaha).

8. Kegiatan EXPO

Kegiatan expo dilaksanakan dua kali yaitu pada expo UNSOED dan pada acara wisuda mahasiswa

9. Penyusunan Laporan Akhir

Tim Kelompok PMW harus menyusun dan menyerahkan laporan akhir PMW pada bulan Desember yang memuat makalah laporan akhir, Log Book kegiatan, laporan keuangan dengan dilampiri foto copy nota/kwitansi belanja PMW, serta contoh produk PMW dan/atau foto produk/jasa sesuai proposal.

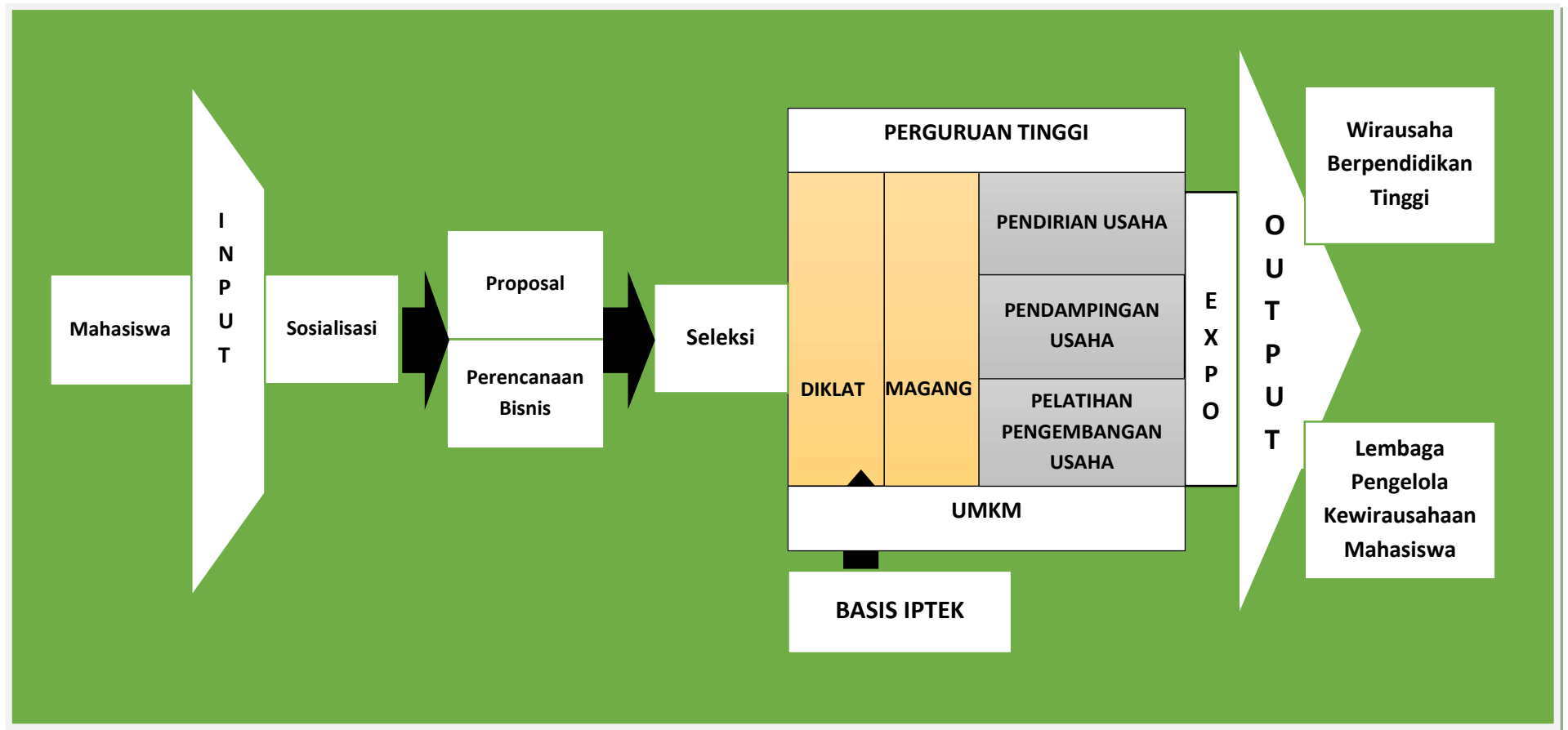
Model awal yang direncanakan selanjutnya didiskusikan lagi dengan stakeholder PMW yang terdiri dari wakil rektor bidang kemahasiswaan dan Alumni, pejabat bagian kemahasiswaan UNSOED, pengelola PMW Unsoed, mahasiswa peserta PMW, dan para pelaku UMKM. Berdasarkan hasil FGD dengan stakeholder PMW dapat diperoleh beberapa masukan terkait dengan rancangan pengembangan model yang sudah disusun, antara lain:

1. Pelaksanaan PMW yang melibatkan program studi cukup berat dilakukan karena program studi sudah memiliki beban tanggung jawab yang besar sehingga apabila ditambahi lagi dengan mengurus PMW dirasa kurang memungkinkan apalagi dengan kondisi keuangan pengelolaan PMW yang kurang mendukung.
2. Apabila kegiatan magang dilaksanakan sebelum pencairan dana 70% dan diberlakukan sebagai syarat pencairan dana hibah tahap pertama maka dikhawatirkan akan mengganggu berjalannya proses usaha peserta PMW. Berkaitan dengan hal tersebut, magang dapat dilakukan setelah dana tahap pertama cair, dan laporan magangnya dapat sebagai salah satu syarat untuk pencairan dana usaha tahap kedua. Kegiatan magang sebaiknya dilakukan masih di area Kabupaten Banyumas sehingga tidak mengganggu perkuliahan mahasiswa. Selain itu, dalam kegiatan magang peserta PMW tidak diwajibkan secara rutin mengunjungi tempat magang dalam kurun waktu tertentu, tetapi selama peserta PMW dapat mengerti tentang manajemen yang dilakukan di tempat magang maka kegiatan magang sudah dirasa cukup. Output atas kegiatan magang adalah laporan magang dengan disertai bukti surat pernyataan resmi bermaterai Rp 6.000,- dari pemilik UMKM tempat magang yang menyatakan bahwa peserta PMW tersebut benar-benar telah melakukan kegiatan magang.
3. Diperlukan pelatihan pengembangan usaha seperti pelatihan kemasan dan pelabelan produk, pelatihan pengurusan izin P-IRT, izin Depkes, izin BPOM, pengurusan sertifikat halal MUI, pengurusan badan hukum, pelatihan pemasaran *on line* dan sebagainya. Kegiatan ini dilakukan sebelum mahasiswa menyerahkan laporan akhir. Hal ini diperlukan agar bisnis yang

dijalankan mahasiswa dapat benar-benar dilanjutkan setelah program selesai. Dengan diberikan pelatihan pengembangan usaha ini maka mahasiswa peserta program PMW telah diberikan bekal yang cukup saat mereka mengembangkan usahanya setelah selesai program.

4. Mengusulkan kepada pimpinan UNSOED untuk membangun pusat kewirausahaan mahasiswa di lokasi Unit Pandu Lingkungan Mahasiswa Pencinta Alam (UPL-MPA) yang berlokasi di Jl. HR. Boenyamin Purwokerto dan memindahkan Unit Kegiatan Mahasiswa tersebut ke tempat lain. Lokasi ini dipandang sebagai lokasi yang strategis untuk promosi dan penjualan produk-produk mahasiswa PMW. Hasil produksi mahasiswa PMW wajib dipasarkan atau dipromosikan di pusat Kewirausahaan mahasiswa tersebut.
5. Mewajibkan kepada semua komponen baik pada tingkat program studi, fakultas maupun universitas untuk membeli produk mahasiswa PMW dalam setiap kegiatan. Civitas akademika UNSOED merupakan pasar produk yang sangat besar. Oleh karena itu jika pimpinan program studi, fakultas maupun universitas turut membantu penjualan produk dengan mewajibkan semua komponen menggunakan produk mahasiswa PMW maka usaha mahasiswa akan berkembang.

Berdasarkan hasil FGD akhir dengan semua stakeholder PMW selain UMKM di Unsoed, maka rancangan akhir model yang dikembangkan tampak pada gambar 7.



Gambar 7. Rancangan akhir model PMW yang dikembangkan

B. Draf Revisi Buku Pedoman PMW

PRAKATA

Alhamdulillahirobbil'alamiin tim Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi (PTUPT) telah selesai merivisi Buku Panduan Pelaksanaan PMW. Buku ini merupakan revisi atas Pedoman PMW Tahun 2018 yang disusun berdasarkan hasil penelitian PTUPT pada tahun 2017 dan tahun 2018. Buku revisi Pedoman PMW UNSOED ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menyelenggarakan kegiatan PMW bagi para mahasiswa peserta PMW dan tim pengelola PMW.

Tim penyusun tidak lupa menyampaikan terimakasih kepada para pihak yang telah banyak membantu penyusunan Revisi Buku Panduan Pelaksanaan PMW ini, antara lain kepada:

1. Pimpinan Unsoed Purwokerto beserta staf
2. Pimpinan Bagian Kemahasiswaan dan Kesejahteraan Unsoed beserta staf
3. Tim Pengelola PMW Unsoed
4. Mahasiswa peserta PMW
5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu per satu

Semoga Allah SWT membalas budi baik Bapak dan Ibu atas bantuannya kepada tim penyusun. Saran dan masukan tetap kami harapkan untuk kesempurnaan dalam menyelenggarakan kegiatan PMW. Terakhir, semoga buku ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin...

Purwokerto, 25 September 2018

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman judul	i
Prakata	ii
Daftar Isi	iii
BAB 1 Pendahuluan	1
BAB 2 Rancangan Pelaksanaan Tahapan PMW	4
BAB 3 Persyaratan Peserta, Tim Seleksi PMW dan Jenis Usaha	9
BAB 4 Dosen Pembimbing, Dosen Pendamping dan Tata Cara Pencairan Modal Usaha	11
BAB 5 Tata Tertib dan Sanksi Bagi Peserta PMW	13
BAB 6 Penilaian Peserta PMW.....	16
BAB 7 Penutup	21

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kegiatan wirausaha mencerminkan kegiatan yang mempunyai karakter tekun, giat dan reaktif dalam bekerja atau berusaha. Individu juga mampu mengambil prakarsa dari peluang usaha dengan memperhatikan sumberdaya yang ada, mampu berdiri sendiri tanpa mengandalkan kemampuan orang lain, berani mengambil risiko kerugian atau kegagalan tanpa harus putus asa serta mampu bertindak sebagai motivator dan inovator.

Upaya untuk meningkatkan daya saing lulusan Unsoed, Pimpinan universitas dan jajaran terkait yaitu Bagian Kesejahteraan Mahasiswa, membekali para mahasiswa dengan kemampuan kewirausahaan. Institusi Unsoed mempunyai peran besar, sebelum meluluskan mahasiswa menjadi sarjana, mahasiswa terlebih dahulu diberi bekal yang cukup dalam bidang kewirausahaan, baik dalam aspek pengetahuan maupun aspek praktik kewirausahaan di lapangan. Tugas Unsoed juga menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan aktivitas kewirausahaan agar lulusan Unsoed lebih menjadi pencipta lapangan kerja daripada pencari kerja. Berbagai kebijakan dan program untuk mendukung terciptanya lulusan Unsoed yang lebih siap bekerja dan menciptakan pekerjaan telah diimplementasikan kepada para mahasiswa antara lain: Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW).

Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) untuk menjembatani para mahasiswa memasuki dunia bisnis riil melalui fasilitas *start up business* dan memfasilitasi para mahasiswa yang mempunyai minat dan bakat kewirausahaan untuk memulai berusaha dengan basis Ipteks yang sedang dipelajari. Kegiatan PMW meliputi : pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, penyusunan rencana bisnis, hibah modal usaha, magang, pendampingan usaha dan pelatihan pengembangan usaha. Hasil dari kedua program ini telah banyak menghasilkan alumni yang terbukti lebih kompetitif di dunia kerja dan hasil karya inovasi melalui PKM dan PMW berpotensi untuk ditindaklanjuti secara komersial menjadi sebuah embrio usaha berbasis Ipteks dan Seni.

B. TUJUAN DAN MANFAAT PMW

1. Tujuan

- a. Menumbuhkan motivasi berwirausahaan di kalangan para mahasiswa.
- b. Membangun sikap mental wirausaha, yaitu percaya diri, sadar akan jati diri, motivasi kuat untuk meraih apa yang dicita-citakan, pantang menyerah, mampu bekerja keras, kreatif, inovatif, berani mengambil risiko, berjiwa kepemimpinan, memiliki visi jelas, tanggap terhadap saran dan kritik, mempunyai empati dan keterampilan sosial.
- c. Meningkatkan kompetensi *soft skill* terutama kecakapan dan keterampilan para mahasiswa khususnya dalam hal *sense of bussines*.
- d. Menumbuhkan wirausaha-wirausaha baru yang berpendidikan tinggi
- e. Menciptakan unit bisnis baru yang berbasis Ipteks.
- f. Membangun jejaring bisnis dan mitra usaha antara pelaku bisnis, khususnya antara wirausaha pemula dengan pengusaha yang sudah mapan.
- g. Mengembangkan terbentuknya model pembelajaran kewirausahaan untuk mahasiswa di perguruan tinggi.

2. Manfaat

Bagi Mahasiswa :

- a. Memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dengan dunia kerja sehingga kompetensi *soft skill* meningkat.
- b. Memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan di UKM guna meningkatkan jiwa kewirausahaan..
- c. Menumbuhkan jiwa bisnis sehingga mempunyai keberanian untuk memulai usaha.

Bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

- a. Mempererat hubungan antara UKM dengan pihak Unsoed.
- b. Memberi peluang akses informasi Ipteks yang ada di Unsoed oleh pihak UKM

Bagi Unsoed

- a. Meningkatkan kemampuan Unsoed dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan.
- b. Mempererat hubungan antara Unsoed dengan dunia usaha (UKM)
- c. Mengembangkan kurikulum tentang kewirausahaan di Unsoed yang dapat merespon tuntutan dunia usaha
- d. Menghasilkan wirausahawan-wirausahawan muda pencipta lapangan kerja.

BAB 2

RANCANGAN PELAKSANAAN TAHAPAN PMW

A. TAHAPAN PMW

Pelaksanaan kegiatan PMW diawali dengan tahapan sosialisasi ke mahasiswa di seluruh fakultas di lingkungan Unsoed, kemudian diteruskan kegiatan pelatihan penyusunan proposal PMW, seleksi calon peserta, pembekalan calon peserta dan pembuatan rekening BNI, pemberian modal, pelaksanaan usaha dan pendampingan usaha, magang, monev dan penyusunan laporan kemajuan, kegiatan expo, pelatihan pengembangan usaha dan penyusunan laporan akhir. Masing-masing tahapan dijelaskan di bawah ini.

Tabel 1. Jadwal pelaksanaan program mahasiswa wirausaha (PMW)

NO	KEGIATAN	WAKTU
1.	Sosialisasi (Talk Show Per Fakultas)	.
2.	Pelatihan Penyusunan Proposal PMW	27 Maret 2018
3.	Pengumpulan Proposal PMW	12 April 2018
4.	Seleksi 1 : Administrasi Proposal PMW	16 April 2018
5.	Pengumuman Hasil Seleksi 1	23 April 2018
6.	Seleksi 2 : Presentasi Proposal PMW	28 April 2018
7.	Pengumuman Final Proposal PMW	07 Mei 2018
8.	Pembekalan Peserta Pmw 2018	12 Mei 2018
9	Pembukaan No.Rekening Bni Peserta PMW	12 Mei 2018
10.	Pelaksanaan Usaha & Pendampingan Usaha	Juni – Des 2018
11.	Monev Kelas Dan Lapangan (Lap. Kemajuan)	08 September 2018
12.	Pelaksanaan Expo PMW I	September 2018
13	Pelaksanaan Expo PMW 2	Desember 2018
14.	Penyerahan Lap. Akhir, Foto Dan Contoh Produk Kelompok PMW	21 Desember 2018

Catatan : Tgl 21 Mei s/d 14 Juni 2018 : Puasa Ramadhan.

1. TAHAP SOSIALISASI PMW

Kegiatan sosialisasi melibatkan berbagai pihak yaitu : Pimpinan Universitas dan Fakultas dan unit-unit kegiatan kemahasiswaan. Kegiatan sosialisasi dilakukan pada awal semester genap (bulan Februari dan Maret 2018). Sosialisasi mempergunakan berbagai media antara lain :

- a. Spanduk yang dipasang pada tempat-tempat strategis di lingkungan kampus Unsoed
- b. Poster-poster yang dipasang di berbagai sudut di fakultas dan prodi di lingkungan Unsoed
- c. Leaflet yang disebar ke berbagai Unit di lingkungan Unsoed
- d. Website Unsoed dan Bagian Kesejahteraan Mahasiswa Unsoed

2. PELATIHAN PENYUSUNAN PROPOSAL

Kegiatan pelatihan penyusunan proposal dilakukan selama satu hari pada bulan Maret 2018 di gedung Soemardjito Unsoed. Peserta pelatihan adalah calon peserta PMW 2018 yaitu perwakilan dari 12 fakultas di lingkungan Unsoed. Setiap fakultas diwakili oleh 10 orang peserta sehingga jumlah total peserta adalah 120 orang mahasiswa. Narasumber ada 2 – 3 orang yaitu 2 orang dari Tim pengelola PMW Unsoed dan 1 orang dari luar Unsoed (wirausahawan yang telah sukses).

Output dari kegiatan pelatihan adalah para peserta dapat menyusun proposal PMW dengan baik dan sesuai ketentuan yang berlaku.

3. TAHAPAN SELEKSI PMW

Tahap seleksi calon peserta PMW dilakukan 2 tahap yaitu : Seleksi tahap I (administrasi dan kualitas proposal) dan Seleksi tahap II (presentasi proposal PMW bagi peserta yang lolos seleksi tahap I).

Seleksi tahap I (Administrasi dan Kualitas proposal) :

- a. Penilaian terhadap kelengkapan berkas/administrasi calon peserta.
- b. Penilaian terhadap kapasitas calon tim peserta,
- c. Penilaian terhadap isi dan sistematika proposal.

Seleksi tahap II (Presentasi proposal bagi peserta yang lolos seleksi tahap I) :

- a. Penilaian terhadap sikap dan kepribadian calon peserta PMW melalui interview secara langsung (IPK, pengalaman managerial, pengalaman organisasi, pengalaman kewirausahaan dan perilaku)
- d. Penilaian terhadap presentasi rencana usaha (*Business Plan*) di hadapan tim seleksi. Aspek yang dinilai : kreativitas dan inovasi, *local content*, *multiplier effect* (dampak), kelayakan financial keberlanjutan, dan aspek manajemen usaha
- e. Bobot penilaian pada seleksi tahap I dan tahap II : setiap aspek penilaian diberi skor 1 – 5 kemudian dijumlah total.

4. PEMBEKALAN USAHA DAN PEMBUATAN REKENING BNI

Kegiatan pembekalan usaha dilakukan oleh Tim pengelola PMW Unsoed selama 1 hari di Gedung Soemardjito pada bulan Mei 2018. Peserta pembekalan adalah peserta PMW yang lolos seleksi tahap II. Ketua tim kelompok PMW dan anggota harus hadir dalam kegiatan pembekalan usaha ini.

Materi pembekalan diharapkan bisa menjadi bekal bagi peserta PMW dalam menjalankan usaha. Materi juga berisi tentang cara pembuatan rekening BNI dan cara pencairan dana modal usaha PMW. Narasumber dalam pembekalan usaha adalah Tim pengelola PMW dan Petugas dari BNI. Output kegiatan pembekalan usaha ini adalah setiap tim kelompok PMW sudah membuat rekening BNI.

5. PEMBERIAN HIBAH DANA MODAL USAHA

- a. Pemberian hibah dana modal usaha akan diberikan setelah disepakati dan ditandatangani MoU antara ketua tim peserta PMW dan Pimpinan Unsoed.
- b. Pencairan dana modal usaha dilakukan 2 tahap yaitu tahap I sebesar 80% dari jumlah total modal usaha sesuai proposal dan pencairan tahap II sebesar 20%.
- c. Bantuan modal usaha hanya diperuntukkan untuk melaksanakan kegiatan bisnis sesuai dengan proposal milik tim peserta PMW yang telah disetujui pembimbing
- d. Waktu pencairan modal usaha tahap I sebesar 80% dilakukan bulan bulan Juni – Juli 2018. Dan pencairan modal usaha tahap II dilakukan apabila usaha sudah

berjalan dan tim kelompok PMW sudah ikut monev dan expo PMW pada bulan Desember 2018.

6. PELAKSANAAN USAHA DAN PENDAMPINGAN USAHA

- a. Peserta yang lolos seleksi tahap II dan telah mengikuti pembekalan usaha serta telah membuat rekening BNI akan memperoleh SK Rektor Unsoed yang dapat dipergunakan oleh mahasiswa untuk keperluan akademik.
- b. Setiap peserta atau tim kelompok PMW dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya akan didampingi oleh Dosen Pendamping.
- c. Lama waktu pendampingan oleh dosen sampai pada bulan Desember 2018.
- d. Selama pelaksanaan bisnis oleh tim kelompok PMW akan dilakukan monitoring dan evaluasi oleh Tim pengelola PMW 2018 yang dibentuk oleh Rektor Unsoed.

7. MAGANG

Kegiatan magang perlu tetap dijalankan agar dapat memenuhi tujuan membangun jejaring bisnis dan mitra usaha antara pelaku bisnis, khususnya antara wirausaha pemula dengan pengusaha yang sudah mapan sehingga manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini baik bagi mahasiswa maupun UMKM dapat tercapai. Agar kegiatan magang tidak mengganggu berjalannya proses usaha peserta PMW, maka magang dapat dilakukan setelah dana tahap pertama cair, dan laporan magangnya digunakan sebagai salah satu syarat untuk pencairan dana usaha tahap kedua. Kegiatan magang sebaiknya dilakukan di area Kabupaten Banyumas sehingga tidak mengganggu perkuliahan mahasiswa. Selain itu, dalam kegiatan magang peserta PMW tidak diwajibkan secara rutin mengunjungi tempat magang dalam kurun waktu tertentu, tetapi selama peserta PMW dapat mengerti tentang manajemen yang dilakukan di tempat magang maka kegiatan magang sudah dirasa cukup. Output atas kegiatan magang adalah laporan magang dengan disertai bukti surat pernyataan resmi bermaterai Rp 6.000,- dari pemilik UMKM tempat magang yang menyatakan bahwa peserta PMW tersebut benar-benar telah melakukan kegiatan magang.

8. MONEV DAN LAPORAN KEMAJUAN USAHA

Pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) pada setiap kelompok PMW dilakukan setelah tim kelompok PMW sudah mencairkan dana modal usaha tahap I sebesar 80%. Kegiatan monev pada tim kelompok PMW dilakukan oleh Tim pengelola PMW 2018. Kegiatan monev dilakukan 2 tahap yaitu :

a. Monev Kelas :

- 1). Kegiatan dilakukan selama 1 hari di Gedung Rektorat pada September 2018
- 2). Setiap tim kelompok PMW (Ketua dan anggota) harus hadir untuk mempresentasikan pelaksanaan usaha (bisnis) sesuai proposalnya.
- 3). Setiap tim kelompok PMW harus menyerahkan Laporan Kemajuan Pelaksanaan PMW dan mempresentasikan usaha dan menunjukkan contoh produk dan/atau foto usaha sesuai proposalnya.
- 4). Setiap tim kelompok juga memaparkan kendala atau masalah yang dihadapi selama menjalankan usahanya.
- 5). Setiap tim kelompok PMW harus siap untuk dilakukan monev lapangan pada minggu berikutnya.

b. Monev Lapangan:

- 1) Kegiatan dilakukan di tempat usaha dan waktu pelaksanaan disesuaikan dengan kesepakatan Dosen pendamping dengan tim kelompok PMW.
- 2) Setiap tim kelompok PMW (Ketua dan anggota) harus hadir di tempat usaha saat dilakukan monev lapangan oleh Dosen pendamping.
- 3) Setiap tim kelompok PMW di tempat usaha menunjukkan kegiatan usahanya dan kendala-kendala yang dihadapi saat menjalankan usaha.
- 4) Dosen pendamping memberikan beberapa alternatif sebagai solusi untuk mengatasi kendala atau masalah yang dihadapi tim kelompok PMW.
- 5) Dosen pendamping membuat laporan/kesimpulan pelaksanaan monev pada setiap tim kelompok PMW.

8. KEGIATAN EXPO UNSOED

- a. Kegiatan Expo Unsoed dilakukan 2 kali yaitu Expo Diesnatalis Unsoed pada bulan

n September 2018 dan Expo Wisuda Unsoed periode bulan Desember 2018.

- b. Tim pengelola PMW dan Dosen pendamping akan menunjuk tim PMW yang telah menyelenggarakan bisnis dengan kualifikasi sangat baik (usaha lancar dan berjalan baik serta sudah berhasil memasarkan produk) untuk mengikuti Expo I.
- c. Semua tim PMW yang belum ikut Expo I diwajibkan untuk mengikuti Expo II, sedangkan tim kelompok PMW yang telah mengikuti Expo I disarankan untuk mengikuti kembali Expo II sebagai media memasarkan produk usahanya.

9. PENDAMPINGAN USAHA

Pendampingan usaha dilakukan dengan memberikan kemudahan dalam berbisnis dan pengembangan usaha bagi mahasiswa PMW. Pada tahap ini dosen pendamping akan intens mendampingi kelompok binaannya. Mahasiswa bisa berdiskusi tentang berbagai hal dalam mengembangkan usahanya dengan para pendamping.

10. PELATIHAN PENGEMBANGAN USAHA

Pelatihan pengembangan usaha seperti pelatihan kemasan dan pelabelan produk, pelatihan pengurusan izin P-IRT, izin Depkes, izin BPOM, pengurusan sertifikat halal MUI, pengurusan badan hukum, pelatihan pemasaran *on line* dan sebagainya. Kegiatan ini dilakukan sebelum mahasiswa menyerahkan laporan akhir. Hal ini diperlukan agar bisnis yang dijalankan mahasiswa dapat benar-benar dilanjutkan setelah program selesai. Dengan diberikan pelatihan pengembangan usaha ini maka mahasiswa peserta program PMW telah diberikan bekal yang cukup saat mereka mengembangkan usahanya setelah selesai program.

10. PROMOSI DAN PENJUALAN PRODUK PADA PUSAT KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA

Hasil produksi mahasiswa PMW wajib dipasarkan atau dipromosikan di pusat Kewirausahaan mahasiswa. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengenalkan produk mahasiswa PMW kepada masyarakat luas dan mahasiswa dapat menjual produknya secara kontinue. Pihak Universitas akan menyediakan lokasi untuk tempat pusat kewirausahaan mahasiswa dan mengkoordinasikan kegiatannya.

11. PENYUSUNAN LAPORAN AKHIR

- a. Kegiatan terakhir adalah setiap tim kelompok PMW harus menyusun dan menyerahkan laporan akhir PMW pada minggu ketiga Desember 2018.
- b. Tim kelompok PMW harus menyerahkan berkas-berkas laporan akhir PMW ke Bagian Kemahasiswaan Pusat sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- c. Berkas-berkas yang harus dikumpulkan adalah :
 - 1). Makalah laporan akhir
 - 2). Log Book
 - 3). Laporan keuangan, dilampiri dengan foto copy nota/kwitansi belanja PMW
 - 4). Contoh produk PMW dan/atau foto produk/jasa sesuai proposal

BAB 3

PERSYARATAN PESERTA, TIM SELEKSI PMW DAN JENIS USAHA

A. PERSAYARATAN PESERTA PMW

- a. Mahasiswa yang boleh mengikuti seleksi PMW 2018 adalah mahasiswa S1 dan D.III angkatan **tahun 2016 dan 2017**.
- b. Ketua dan anggota setiap kelompok PMW **harus beda tahun angkatan (semester)** dan sebaiknya lintas program studi / lintas jurusan / lintas fakultas.
- c. Mahasiswa yang pernah mengikuti PMW tahun 2017 dapat mengajukan proposal untuk PMW 2018 **dengan syarat point huruf a dan b terpenuhi**.
- d. Calon peserta PMW 2018 **harus mengisi formulir pendaftaran** yang telah disediakan oleh Tim Pengelola PMW 2018 secara on line. Formulir pendaftaran tersebut diprint untuk dilampirkan pada proposal PMW yang diajukan.
- e. **Melampirkan dalam proposal** antara lain : Rencana usaha, bukti surat kerjasama dengan mitra usaha, sertifikat/piagam dan surat keterangan lain yang mendukung kompetensi calon peserta PMW
- f. Calon peserta PMW hanya boleh mendapatkan bantuan modal usaha **untuk satu proposal PMW**
- g. Bagi kelompok PMW sebelumnya (Tahun 2017) yang dinilai oleh Tim pengelola PMW telah berhasil menjalankan usaha apabila mengajukan proposal PMW lagi maka **dapat langsung disetujui oleh Tim Seleksi PMW 2018**.
- h. Seluruh dokumen pengajuan proposal PMW dimasukkan dalam **satu amplop besar warna coklat** dengan identitas calon peserta PMW 2018.

B. TIM SELEKSI PMW

Tim seleksi PMW Unsoed tahun 2018 adalah Tenaga dosen di lingkungan Unsoed yang termasuk dalam Tim Pengelola PMW Unsoed yang telah ditunjuk oleh Rektor Unsoed.

C. JENIS USAHA PESERTA PMW

Alternatif bentuk jenis kegiatan usaha yang dapat dipilih oleh mahasiswa calon peserta PMW seperti :

- a. Calon peserta PMW dalam melaksanakan jenis kegiatan usaha dapat secara perorangan (individu) atau secara kelompok (2 - 3 mahasiswa).
- b. Kegiatan usaha dilakukan secara mandiri (individu atau kelompok pengurus) bukan dilakukan oleh orang lain.
- c. Kegiatan usaha dapat dilakukan dengan mitra kerja berupa kelompok Usaha Kecil dan Menengah (UKM), baik pada tataran produksi maupun penjualan.
- d. Jenis usaha yang bisa diajukan untuk PMW 2018 dapat berdasarkan Ipteks yang sesuai kompetensi calon peserta PMW atau jenis lain seperti : bisnis fashion, kuliner, budidaya ternak (ikan, sapi, kelinci, burung) dan lain-lain.

BAB 4

DOSEN PEMBIMBING, DOSEN PENDAMPING DAN TATA CARA PENCAIRAN MODAL USAHA

A. DOSEN PEMBIMBING

Dosen Pembimbing adalah seorang dosen di lingkungan Unsoed yang telah membimbing mahasiswa (perorangan dan/atau kelompok) calon peserta PMW dalam menyusun proposal PMW untuk mengikuti seleksi proposal PMW periode tahun 2018.

Tugas Dosen Pembimbing adalah :

- 1) Membimbing mahasiswa (perorangan dan/atau kelompok) calon peserta PMW dalam proses penyusunan proposal PMW
- 2) Mengarahkan mahasiswa (perorangan dan/atau kelompok) calon peserta PMW dan membantu memecahkan permasalahan dalam penyusunan proposal PMW
- 3) Memberikan motivasi dan dorongan kepada mahasiswa (perorangan dan/atau kelompok) calon peserta PMW dalam proses penyusunan proposal PMW

B. DOSEN PENDAMPING

Dosen Pendamping adalah seorang dosen di lingkungan Unsoed yang ditunjuk oleh Rektor Unsoed untuk mengelola tahapan-tahapan dalam kegiatan PMW Unsoed.

Tugas Dosen Pendamping adalah :

- 1) Membimbing mahasiswa (perorangan dan/atau kelompok) calon peserta PMW dalam proses penyusunan proposal PMW
- 2) Mengarahkan mahasiswa (perorangan dan/atau kelompok) calon peserta PMW dan membantu memecahkan permasalahan dalam penyusunan proposal PMW

- 3) Memberikan motivasi dan dorongan kepada mahasiswa (perorangan dan/atau kelompok) calon peserta PMW dalam proses penyusunan proposal PMW
- 4) Melakukan kegiatan pelatihan penyusunan proposal PMW kepada mahasiswa di lingkungan Unsoed
- 5) Melakukan seleksi proposal calon peserta PMW yang dibimbing oleh para Dosen Pembimbing secara acak (random).
- 6) Melakukan pembekalan usaha kepada peserta PMW yang lolos seleksi tahap II
- 7) Melakukan pendampingan usaha pada peserta PMW yang lolos seleksi tahap II
- 8) Melakukan monev kegiatan PMW Unsoed
- 9) Mengusulkan kepada Tim pengelola untuk memberikan sanksi kepada peserta PMW yang melakukan pelanggaran etika dan peraturan PMW Unsoed
- 10) Memberikan rekomendasi kepada tim PMW yang telah menjalankan usaha dengan baik dan lancar untuk mengikuti kegiatan PMW pada tahun selanjutnya

C. CARA TATA PENCAIRAN DANA MODAL USAHA

- 1) Setiap tim kelompok PMW harus membuat rekening BNI atas nama Ketua Kelompok PMW 2018. Pembuatan rekening dilakukan secara kolektif pada saat acara Pembekalan Usaha di Gedung Soemardjito pada bulan Mei 2018.
- 2) Pencairan dana modal usaha hanya dapat dilakukan oleh ketua kelompok dengan menggunakan slip penarikan BNI yang ditandatangani oleh ketua kelompok dan Dosen Pendamping serta menunjukkan kartu identitas.
- 3) Pada saat pencairan dana modal usaha harus menunjukkan ID card ketua kelompok dan Dosen Pendamping (KTM, dan KTP Dosen Pendamping).
- 4) Pencairan dana modal usaha dilakukan 2 tahap yaitu : tahap I sebesar 80% dari jumlah total modal usaha yang disetujui sesuai proposal; tahap II sebesar 20 %
- 5) Pencairan dana modal usaha tahap II sebesar 20% hanya dapat dilakukan oleh ketua kelompok setelah tim kelompok PMW telah menjalankan usaha, telah mengikuti monev, telah mengikuti expo dan telah mengumpulkan berkas-berkas laporan akhir PMW.

BAB 5

TATA TERTIB DAN SANKSI BAGI PESERTA PMW

A. TATA TERTIB

1. Tata Tertib Saat Pelatihan Penyusunan Proposal PMW

- a. Peserta wajib hadir 30 menit sebelum acara dimulai untuk registrasi
- b. Peserta berpakaian bebas dan sopan
- c. Peserta wajib membawa alat tulis
- d. Peserta wajib mengisi daftar hadir
- e. Peserta wajib menjaga ketertiban selama berlangsungnya pelatihan
- f. Peserta wajib menjaga kebersihan ruang setelah makan snack

2. Pada Saat Seleksi Tahap I (Administrasi dan Kualitas Proposal)

- a. Peserta wajib mengumpulkan proposal 2 exemplar dengan cover hertas buffalo warna hijau
- b. Peserta wajib mengumpulkan proposal pada waktu yang telah ditentukan oleh Tim pengelola PMW
- c. Peserta setelah mengumpulkan proposal wajib mengisi form daftar peserta PMW 2018

3. Pada Saat Seleksi Tahap II (Presentasi Proposal PMW)

- a. Peserta wajib hadir 30 menit sebelum acara seleksi dimulai untuk registrasi
- b. Peserta berpakaian bebas dan sopan
- c. Peserta wajib membawa alat tulis dan Laptop
- d. Peserta wajib mengisi daftar hadir
- e. Peserta (Ketua dan Anggota) wajib hadir dalam presentasi proposal PMW
- f. Peserta wajib menjaga ketertiban selama acara berlangsung
- g. Peserta wajib menjaga kebersihan ruang setelah makan snack

4. Pada Saat Acara Pembekalan Usaha dan Pembuatan Rekening BNI

- a. Peserta wajib hadir 30 menit sebelum acara dimulai untuk registrasi
- b. Peserta berpakaian bebas dan sopan
- c. Peserta wajib membawa alat tulis
- d. Peserta (Ketua dan Anggota) wajib hadir dalam acara pembekalan usaha
- e. Peserta wajib mengisi daftar hadir
- f. Peserta wajib menjaga ketertiban selama acara berlangsung
- g. Peserta wajib menjaga kebersihan ruang setelah makan snack/makan siang
- h. Peserta wajib membawa foto copy KTM dan foto copy KTP dosen pendamping (@ = 1 lembar)

5. Pelaksanaan kegiatan usaha dan Pendampingan usaha

- a. Peserta wajib menjalankan usaha sesuai judul proposal
- b. Peserta wajib membelanjakan dana modal usaha untuk peralatan dan bahan sesuai judul proposal
- c. Peserta wajib mendokumentasikan dalam bentuk laporan penggunaan dana modal usaha yang dilampiri nota &/ kwitansi belanja kebutuhan PMW
- d. Setiap peserta PMW wajib melakukan komunikasi tentang perkembangan pelaksanaan PMW baik secara lisan maupun tertulis
- e. Setiap peserta/kelompok usaha wajib membuat laporan kemajuan usaha.
- f. Setiap peserta/kelompok usaha wajib mendokumentasikan dalam bentuk foto setiap kegiatan produksi, pemasaran dan kegiatan lain
- g. Setiap peserta/kelompok wajib berkonsultasi dengan dosen pendamping dan Tim pengelola PMW apabila ada kendala/masalah yang dihadapi.
- h. Setiap peserta atau kelompok usaha wajib berada di tempat usaha pada saat ada dosen pendamping yang melakukan monev di tempat usaha.

6. Pelaksanaan kegiatan Monev

- a. Peserta wajib hadir 30 menit sebelum acara dimulai
- b. Peserta berpakaian bebas dan sopan
- c. Peserta wajib membawa alat tulis dan Laptop saat monev kelas

- d. Peserta (Ketua dan Anggota) wajib hadir dalam acara monev kelas dan monev lapangan
- e. Peserta wajib mengisi daftar hadir pada saat monev kelas
- f. Peserta wajib menjaga ketertiban selama acara berlangsung
- g. Peserta wajib menjaga kebersihan ruang setelah makan snack/makan siang
- h. Peserta (Ketua dan anggota) wajib berada di tempat usaha pada saat dosen pendamping datang ke tempat usaha

B. PELANGGARAN DAN SANKSI PESERTA PMW

Beberapa pelanggaran yang sering dilakukan para peserta PMW saat pelaksanaan kegiatan PMW beserta sanksi sebagai berikut :

- a. P = Peserta tidak mengisi daftar hadir
S = Teguran berupa peringatan untuk mengisi daftar hadir
- b. P = Peserta berpakaian tidak sopan, tidak tertib selama acara PMW
S = Teguran berupa peringatan sesuai pelanggarannya
- c. P = Peserta (Ketua dan/atau anggota) tidak hadir mengikuti acara
S = Pengurangan nilai sampai sanksi diskualifikasi
- d. P = Peserta tidak mencairkan dana modal usaha
S = Dana dikembalikan ke negara dan peserta tidak bisa ikut PMW pada waktu yang lain
- e. P = Peserta membelanjakan dana modal usaha tidak sesuai dengan kebutuhan peralatan dan/atau bahan pada proposal PMW
S = peserta disarankan supaya menggunakan dana sesuai peruntukannya dan mengganti dana yang digunakan tidak sesuai rencana usaha di proposal.
- f. P = Peserta tidak ikut monev kelas dan monev lapangan
S = peserta tidak bisa mencairkan dana modal usaha yang 20%.
- g. P = Peserta tidak ikut Expo Unsoed
S = peserta tidak bisa mencairkan dana modal usaha yang 20%.
- h. P = Peserta tidak ikut mengumpulkan berkas-berkas laporan akhir PMW
S = peserta tidak bisa mencairkan dana modal usaha yang 20%.

BAB 6

PENILAIAN PESERTA PMW 2018

A. KOMPONEN PENILAIAN SELEKSI PESERTA PMW

1. Penilaian Seleksi Tahap I (Administrasi dan Kualitas Proposal)

Tabel 2. Kriteria dan Acuan Penilaian Proposal PMW 2018

NO.	KRITERIA	ACUAN PENILAIAN	BOBOT (%)	SKOR	NILAI (B X S)
1	Kelengkapan berkas administrasi	Berkas pengajuan calon peserta dan lampirannya (SK, Plakat, Sertifikat, dll)	10		
2	Kapasitas, sikap dan kepribadian	1. Pengalaman dalam managerial 2. Pengalaman dalam organisasi 3. Pengalaman dalam Kewirausahaan	30		
3	Rencana Usaha (<i>Business Plan</i>)	1. Kreativitas, inovasi dan teknopreneur 2. Local content 3. Multiplier effect (dampak) 4. Kelayakan financial 5. Keberlanjutan	40		
4	Ketersediaan Sarana dan Prasarana	Mempunyai investasi peralatan dan bahan pendukung	20		
			100		

Catatan :

- Skor : 1 (sangat kurang); 2 (kurang); 4 (baik) dan 5 (sangat baik)
- Jumlah dana yang diusulkan dan jumlah dana yang direkomendasikan
- Proposal bisa lolos ke seleksi tahap II apabila Nilai : ≥ 300

2. Penilaian Seleksi Tahap II (Presentasi Proposal)

Tabel 3. Kriteria dan Acuan Penilaian Presentasi Proposal PMW 2017

NO.	KRITERIA	ACUAN PENILAIAN	BOBOT (%)	SKOR	NILAI (B X S)
1	Kelengkapan tim/kelompok	Jumlah tim yang hadir, kompetensi tim, variasi anggota tim, dll	20		
2	Performen tim dalam presentasi	1. Kualitas tayangan/slide 2. Kemampuan penyampaian pesan 3. Penguasaan materi 4. Pengalaman Kewirausahaan 5. Kekompakan tim	20		
3	Rencana Usaha (<i>Business Plan</i>)	1. Kreativitas dan Inovasi 2. Local content 3. Multiplier effect (dampak) 4. Kelayakan financial 5. Keberlanjutan 6. Aspek manajemen usaha	60		
			100		

Catatan :

Skor : 1 (sangat kurang); 2 (kurang); 4 (baik) dan 5 (sangat baik)

B. KOMPONEN PENILAIAN PADA ACARA PEMBEKALAN USAHA

1. Pada Saat Peserta PMW Mengikuti Pembekalan Usaha

- a. Kehadiran di ruang pada pelaksanaan acara pembekalan usaha
- b. Nilai pre dan post tes peserta PMW tentang materi pembekalan usaha

2. Pada Saat Peserta PMW Mengikuti Materi Pembukaan Rekening BNI

- a. Setiap tim kelompok PMW sudah membuat rekening BNI
- b. Setiap tim kelompok PMW sudah mengenal Dosen Pendampingnya

C. KOMPONEN PENILAIAN MONEV PESERTA PMW

1. Penilaian Monev Kelas

Tabel 4. Kriteria dan Acuan Penilaian Monev Kelas Peserta PMW 2018

NO.	KRITERIA	ACUAN PENILAIAN	BOBOT (%)	SKOR	NILAI (B X S)
1	Kelengkapan Tim	Kehadiran ketua dan anggota Tim PMW	20		
2	Performant Presentase Tim	1. Kualitas tayangan slide 2. Kemampuan penyampaian materi 3. Penguasaan materi	20		
3	Realisasi Rencana Usaha (<i>Business Plan</i>)	1. Sudah mencairkan modal usaha yang 80% 2. Sudah belanja peralatan dan BHP 3. Sudah ada bukti hasil usaha (barang/jasa) 4. Kelayakan financial 5. Keberlanjutan usaha	50		
4	Kelengkapan berkas laporan kemajuan	1. Makalah laporan kemajuan 2. Log book 3. Laporan keuangan 4. Nota &/ kwitansi peralatan dan BHP 5. Foto bukti proses produksi/pelaksanaan usaha	10		
			100		

Catatan :

Skor : 1 (sangat kurang); 2 (kurang); 4 (baik) dan 5 (sangat baik)

2. Penilaian Monev Lapangan

Tabel 5. Kriteria dan Acuan Penilaian Monev Lapangan Peserta PMW 2018

NO.	KRITERIA	ACUAN PENILAIAN	BOBOT (%)	SKOR	NILAI (B X S)
1	Bukti kemajuan usaha di tempat usaha	1. Kehadiran ketua dan anggota tim PMW 2. Sudah ada bukti pencairan modal yang 80% 3. Sudah ada peralatan dan bahan baku di tempat usaha	50		
2	Performen tim dalam upaya pemecahan masalah yang dihadapi kelompok PMW	1. Sudah berupaya menyampaikan masalah kepada Dosen pendamping dan/atau Tim pengelola PMW 2. Kreativitas dan kekompakan tim / kelompok PMW 3. Adanya kemauan dan realisasi pemecahan masalah	30		
3	Kelengkapan berkas laporan kemajuan	1. Makalah laporan kemajuan 2. Log book 3. Laporan keuangan 4. Nota &/ kwitansi peralatan dan BHP 5. Foto bukti proses produksi/pelaksanaan usaha	20		
			100		

Catatan :

Skor : 1 (sangat kurang); 2 (kurang); 4 (baik) dan 5 (sangat baik)

D. PENILAIAN PELAKSANAAN USAHA TIM/KELOMPOK PMW

Tabel 6. Penilaian Pelaksanaan Usaha Tim / Kelompok PMW 2018

NO.	KRITERIA	ACUAN PENILAIAN	BOBOT (%)	SKOR	NILAI (B X S)
1	Ketepatan Pelaksanaan Kegiatan PMW	1.Kesesuaian dengan proposal	15		
		2.Belanja alat dan BHP sesuai usaha	15		
		3. Tim mengikuti tahapan kegiatan PMW	15		
		4.Tim mengumpulkan laporan kemajuan dan laporan akhir	15		
2	Kemajuan Kegiatan Tim PMW (40%)	1. Pertanggungjawaban keuangan	15		
		2. Kemajuan nilai aset tim / kelompok	15		
		3. Keberlanjutan usaha tim / kelompok	10		
		Jumlah	100		

Catatan :

Skor : 1 (sangat kurang); 2 (kurang); 4 (baik) dan 5 (sangat baik)

BAB 7P E N U T U P

Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Unsoed, diharapkan mampu memberikan kesempatan mahasiswa untuk terlibat langsung dengan dunia kerja di UKM guna meningkatkan jiwa kewirausahaan, sehingga akan menumbuhkan jiwa usaha dan tumbuh keberanian untuk memulai usaha. Melalui Program PMW mahasiswa didorong keberaniannya untuk melakukan usaha, karena mereka akan distimulasi dengan diberikannya bantuan modal sehingga akan lahir wirausahawan muda pencipta lapangan kerja.

Kegiatan PMW Unsoed diharapkan akan meningkatkan kemampuan Unsoed dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan, mempererat hubungan antara Unsoed dengan dunia usaha, dan membuka bagi penyesuaian kurikulum di Unsoed yang dapat merespon tuntutan dunia usaha. Agar pelaksanaan PMW 2018 semakin memberikan motivasi dan semangat bagi para mahasiswa peserta PMW maka kepada kelompok PMW yang dianggap paling berhasil melaksanakan kegiatan usaha berupa kesempatan prioritas untuk mendapatkan dana modal usaha pada tahun berikutnya untuk mengembangkan usaha yang telah berjalan dengan baik.

C. Draf Naskah Kebijakan

**DRAFT NASKAH KEBIJAKAN
PROGRAM MAHASISWA WIRAUSAHA
UNSOED**



**KAJIAN AKADEMIS
RANCANGAN KEBIJAKAN
PENGEMBANGAN MODEL
PROGRAM MAHASISWA WIRAUSAHA UNSOED**

**UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN
2018**

DAFTAR ISI

Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

1.2 Dasar Pemikiran Perlunya Pengembangan Model PMW

Memuat pemikiran tentang dasar perlunya Model PMW untuk dikembangkan berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada.

1.3 Maksud dan Tujuan

Mengemukakan tentang apa yang hendak dicapai melalui pengembangan Model PMW

1.4 Metode Pendekatan

Bab II Ruang Lingkup Materi Naskah Kebijakan PMW

2.1 Pengertian Program Mahasiswa Wirausaha

2.2 Permasalahan Pada Pelaksanaan Program Mahasiswa Wirausaha

2.3 Analisis Teori dalam Pengembangan Model Program Mahasiswa Wirausaha

2.4 Program Magang sebagai suatu hal yang penting untuk dilaksanakan oleh mahasiswa Peserta Program Mahasiswa Wirausaha

2.5 Pelatihan Pengembangan Usaha sebagai bekal mahasiswa untuk mengembangkan usaha setelah Program Mahasiswa Wirausaha selesai

Bab III Penutup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai pelengkap program-program yang telah ada sebelumnya, khususnya kewirausahaan, sejak tahun 2009 Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) untuk dilaksanakan dan dikembangkan oleh perguruan tinggi. Program tersebut dilaksanakan di seluruh Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan di beberapa Perguruan Tinggi Swasta (PTS) hasil diseleksi Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) dengan alokasi dana yang berbeda-beda.

PMW bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap atau jiwa wirausaha (*entrepreneurship*) berbasis Ipteks kepada para mahasiswa agar dapat mengubah pola pikir (*mindset*) dari pencari kerja (*job seeker*) menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*) serta menjadi calon/pengusaha yang tangguh dan sukses menghadapi persaingan global. Program ini juga bertujuan mendorong kelembagaan atau unit kewirausahaan di perguruan tinggi agar dapat mendukung pengembangan program-program kewirausahaan. Sebagai hasil akhir, diharapkan terjadinya penurunan angka pengangguran lulusan pendidikan tinggi.

Keberhasilan program ini setidaknya-ditidaknya dilihat dari tiga indikator, yaitu jumlah mahasiswa yang berhasil menjalankan usaha (sebagai wirausaha), terbentuknya model pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi, dan terbentuknya lembaga pengembangan pendidikan kewirausahaan yang mengkoordinasikan berbagai kegiatan terkait kewirausahaan di perguruan tinggi.

1.2 Dasar Pemikiran Perlunya Pengembangan Model PMW

Pelaksanaan Program Mahasiswa Wirausaha berdasarkan panduan yang ditetapkan oleh Kemenristekdikti mempunyai alur yang dimulai dari mahasiswa sebagai input program PMW akan mendapatkan diklat, mengikuti magang, dan

membuat perencanaan bisnis berbasis Ipteks, selanjutnya akan mendapatkan modal maksimal sebanyak 8 juta untuk mendirikan usaha baru, dan mendapatkan pendampingan usaha terpadu berkelanjutan oleh Perguruan Tinggi dan UMKM sehingga akan menghasilkan output berupa wirausaha berpendidikan tinggi dan ada lembaga pengelola kewirausahaan mahasiswa. Model yang ditetapkan oleh Kemenristekdikti dalam pelaksanaannya disederhanakan lagi oleh pengelola PMW di UNSOED. Adapun dalam pelaksanaannya masih ditemui beberapa permasalahan. Oleh karena itu perlu dilakukan pengembangan Model PMW untuk menyempurnakan model pelaksanaan PMW yang ada di UNSOED sehingga dapat meningkatkan peran universitas dalam meningkatkan jumlah mahasiswa yang berwirausaha.

PMW sebagai program pendidikan kewirausahaan merupakan bentuk fasilitasi terhadap mahasiswa yang memiliki minat untuk berwirausaha sehingga mahasiswa tersebut mampu merencanakan atau memilih jenis usaha, mengelola produksi, mengembangkan pemasaran, meningkatkan pengelolaan keuangan dan permodalan, mengorganisasikan dan mengelola kelompok usaha, dan mengembangkan jaringan kemitraan usaha. Berdasarkan kemanfaatan tersebut maka sangat penting untuk segera dikembangkan model yang mampu mengatasi kendala-kendala yang dihadapi PMW setelah berlangsung selama 7 (tujuh) tahun ini. Dengan pengembangan model pada PMW tersebut diharapkan lebih mampu menumbuhkan wirausaha-wirausaha baru yang berpendidikan tinggi dan memiliki pola pikir pencipta lapangan kerja.

1.3 Maksud Dan Tujuan

Adapun maksud dan tujuan adanya pengembangan model PMW terutama adalah untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan PMW sehingga tujuan pelaksanaan PMW dapat tercapai. Adapun secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Meningkatkan *soft skill* dan jiwa bisnis mahasiswa sehingga memiliki keberanian untuk memulai dan mengembangkan usaha didukung dengan modal yang diberikan dan pendampingan secara terpadu.

2. Mempererat hubungan antara UKM dengan dunia kampus dan memberikan akses terhadap informasi dan teknologi yang dimiliki perguruan tinggi.
3. Meningkatkan kemampuan perguruan tinggi dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan;
4. Mempererat hubungan antara dunia akademis dan dunia usaha, khususnya UKM;
5. Menghasilkan wirausaha-wirausaha muda pencipta lapangan kerja dan calon pengusaha sukses masa depan.

1.4 Metode dan Pendekatan

1.4.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan secara kualitatif .

1.4.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus pada Program Mahasiswa Wirausaha di Universitas Jenderal Soedirman. Penelitian ini merupakan penelitian terapan yang hasilnya perlu segera disampaikan kepada *stakeholder* PMW di UNSOED. Penelitian ini juga merupakan penelitian eksplanasi yaitu mencari penjelasan mengenai pengelolaan PMW terbaik yang dapat diterapkan di lokasi penelitian.

1.4.3 Subjek, Objek dan Setting Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa di Universitas Jenderal Soedirman, pengelola Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), dan praktisi UMKM. Objek yang diteliti adalah Program Mahasiswa Wirausaha. Lokasi penelitian ini adalah Universitas Jenderal Soedirman pada khususnya dan Kabupaten Banyumas pada umumnya.

1.4.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa Identifikasi profil PMW di UNSOED, sistem manajemen/ pengelolaan PMW, masalah-masalah yang timbul dalam pengelolaan PMW, harapan dan kinerja pelaksanaan PMW di UNSOED, dan keinginan pemangku kepentingan PMW. Selanjutnya hasil identifikasi dan kelemahan-kelemahan pelaksanaan PMW yang ditemukan pada

akan disampaikan, didiskusikan dan dievaluasi dengan para stakeholder PMW mulai dari pejabat tertinggi sampai dengan pelaksana di lapangan sehingga akan dapat disusun model pelaksanaan PMW, revisi buku pedoman PMW, dan draft naskah kebijakan atas PMW yang terbaik yang mengakomodasi keinginan semua pemangku kepentingan.

Data sekunder yang diperlukan antara lain buku pedoman PMW, data pengelola PMW, data UMKM, penerapan PMW pada universitas lain, dan sebagainya. Sedangkan data primer meliputi pendapat dan pandangan beberapa pihak terkait dengan Program PMW di UNSOED. Teknik pengumpulan data sekunder meliputi dokumentasi dan studi pustaka. Sedangkan data primer dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, *Focus Group Discussion* (FGD), observasi dan survei terhadap *stakeholder* PMW seperti mahasiswa peserta PMW, pengelola PMW, serta praktisi UMKM.

1.4.5 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data didasarkan pada analisis komparasi (Moleong, 2001). Pengolahan data yang terkumpul menggunakan metode reduksi data, display data, dan kategori data.

1.4.6 Metode Penyajian Data

Hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk naratif yaitu suatu uraian yang sistematis, logis, dan rasional sesuai dengan tingkat kepentingan data. Selain itu, data juga disajikan dalam bentuk matrik yang diisi dengan uraian atas hasil wawancara maupun pengamatan.

1.4.7 Uji Mutu Data

Uji mutu data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi data. Triangulasi sumber yaitu suatu bentuk pengujian mutu data yang dilakukan dengan membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sedangkan triangulasi metode yaitu mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Bab 2

KAJIAN TEORITIS

2.6 Pengertian Program Mahasiswa Wirausaha

2.1.1 Status

Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) merupakan salah satu program dalam sistem pembelajaran/pendidikan yang ada di perguruan tinggi. Dengan demikian, PMW harus terintegrasi dan disinergikan dengan program-program kewirausahaan yang telah ada seperti; Kuliah Kewirausahaan, Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKMK), Program Magang/Belajar Bekerja Terpadu/Co-op, Kuliah Kerja Usaha (KKU) dan program kewirausahaan lainnya.

2.1.2 Mekanisme

1. Di PTN, pada tahap pertama, perguruan tinggi pelaksana program melakukan sosialisasi kepada para mahasiswa, identifikasi dan seleksi mahasiswa, pembekalan kewirausahaan, penyusunan rencana bisnis sambil magang di sebuah UKM. Mahasiswa yang pernah mengikuti program magang kewirausahaan (Program Co-op, KKU, dan program kewirausahaan lain) atau telah menjalankan usaha dapat dibebaskan dari kewajiban magang.
2. Pada tahap kedua, untuk mendapatkan dukungan permodalan dalam rangka pendirian usaha baru (*business start-up*) mahasiswa harus menyusun rencana bisnis yang layak. Kelayakan rencana bisnis ditentukan oleh tim seleksi yang dapat terdiri dari unsur perbankan, UKM, dan perguruan tinggi pelaksana.
3. Selama program berjalan perguruan tinggi dapat bekerjasama dengan para pengusaha kecil, menengah dan besar baik yang berbadan hukum, perseorangan, koperasi atau Perseroan Terbatas, secara individu ataupun asosiasi/perhimpunan pengusaha. Pengusaha dilibatkan secara aktif untuk memberikan bimbingan praktis wirausaha, mulai dari pendidikan dan pelatihan, magang, penyusunan rencana bisnis, dan pendampingan terpadu. Harus dihindari terjadinya persaingan yang tidak sehat antarmahasiswa dan pendamping. Diperlukan terjadinya sinergi atau komplementaritas antara jenis usaha yang dikembangkan mahasiswa tersebut dan jenis usaha pendamping.

4. Pendirian usaha baru dapat dilakukan secara perorangan (individu) atau secara berkelompok.
5. Modal usaha dimungkinkan untuk pengembangan usaha yang sedang berjalan dengan pengaturan khusus oleh perguruan tinggi.
6. Pelaksanaan pendampingan usaha dilakukan dengan kerja sama antara perguruan tinggi dan pengusaha secara individu ataupun asosiasi sehingga usaha mahasiswa dapat berkembang dengan baik.
7. Hasil akhir yang diharapkan adalah
 - a. terbentuk dan berkembangnya jiwa wirausaha dan wirausaha-wirausahawan baru yang berpendidikan tinggi dan memiliki pola pikir pencipta lapangan kerja;
 - b. terbentuknya model pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi;
 - c. serta tumbuh dan berkembangnya kelembagaan pengelola kewirausahaan mahasiswa di perguruan tinggi.

2.7 Permasalahan Pada Pelaksanaan Program Mahasiswa Wirausaha

Dari hasil analisis terhadap profil Program Mahasiswa Wirausaha di UNSOED, permasalahan yang dihadapi, dan harapan dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan PMW, maka masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan PMW di UNSOED dapat diringkas sebagai berikut :

1. Tingkat kedisiplinan mahasiswa rendah
2. Anggota kelompok tidak sesuai dengan ketentuan
3. Masih terdapat mahasiswa yang kurang bertanggungjawab atas dana yang diterima
4. Proses sosialisasi kurang efektif
5. Pelatihan Bisnis plan hanya di tingkat universitas dengan materi yang kurang mendalam dan waktu yang singkat. Hal ini disebabkan karena keterbatasan dana.
6. Kurangnya koordinasi pada tiap fakultas dimana pihak pengelola program studi belum cukup dilibatkan dalam pelaksanaan PMW khususnya pada tahap penjangkaran calon peserta PMW

7. Kegiatan Magang tidak dilakukan
8. Ketidaksesuaian antara petunjuk PMW dengan pelaksanaan di lapangan
9. Pihak pengelola PMW tidak melibatkan UKM sebagai tempat magang mahasiswa
Pihak pengelola PMW tidak melibatkan UKM sebagai tempat magang mahasiswa

2.8 Analisis Teori dalam Pengembangan Model Program Mahasiswa Wirausaha

Kewirausahaan dimaknai sebagai semangat, sikap dan perilaku atau kemampuan seseorang dalam melihat peluang, menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Kewirausahaan juga merupakan suatu proses kreativitas dan inovasi yang mempunyai risiko tinggi untuk menghasilkan nilai tambah bagi produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan mendatangkan kemakmuran bagi wirausahawan. Kewirausahaan itu dapat dipelajari walaupun ada juga orang-orang tertentu yang mempunyai bakat dalam hal kewirausahaan.

Strategi pendidikan yang diwujudkan dalam PMW bertujuan membentuk *softskill* agar berperilaku sesuai karakter wirausaha. Ada tiga tahapan dalam perkembangan teori kewirausahaan (Drucker, 1985) :

1. Teori yang mengutamakan Peluang Usaha. Teori ini disebut teori Ekonomi, yaitu perilaku wirausaha akan muncul dan berkembang apabila ada peluang ekonomi.
2. Teori yang mengutamakan tanggapan orang terhadap peluang yaitu:
 - a. teori sosiologi, mencoba menerangkan mengapa beberapa kelompok sosial menunjukkan tanggapan yang berbeda terhadap peluang usaha, dan
 - b. teori psikologi, mencoba menjawab karakteristik perorangan yang membedakan wirausaha dan bukan wirausaha dan karakteristik perorangan yang membedakan wirausaha berhasil dan tidak berhasil

3. Teori yang mengutamakan hubungan antara perilaku wirausaha dengan hasilnya. Disebut dengan teori perilaku, yaitu yang mencoba memahami pola perilaku wirausaha. Kewirausahaan dapat dipelajari dan dikuasai, karena kewirausahaan pilihan kerja dan pilihan karir.

Dari ketiga teori diatas, mitos/kepercayaan bahwa “orang Indonesia itu tidak dapat menjadi wirausaha dan tidak dapat menjadi manajer” dapat diruntuhkan karena semua kegiatan dapat dipelajari, dilatihkan, dan dapat dikuasai. Ciri-ciri seorang wirausaha meliputi:

1. Memiliki rasa percaya diri dan mampu bersikap positif terhadap diri dan lingkungannya;
2. Berperilaku pemimpin;
3. Memiliki inisiatif, keuletan, kegigihan dan dorongan berprestasi;
4. Kreatif dan inovatif;
5. Mampu bekerja keras;
6. Berpandangan luas dan memiliki visi ke depan;
7. Berani mengambil risiko yang diperhitungkan;
8. Tanggap terhadap saran dan kritik.

Ciri tersebut dapat diwujudkan dalam berbagai kemampuan seperti dalam merencanakan atau memilih jenis usaha, mengelola produksi, mengembangkan pemasaran, meningkatkan pengelolaan keuangan dan permodalan, mengorganisasikan dan mengelola kelompok usaha, dan mengembangkan jalinan kemitraan usaha.

2.9 Program Magang sebagai suatu hal yang penting untuk dilaksanakan oleh mahasiswa Peserta Program Mahasiswa Wirausaha

Magang adalah penempatan mahasiswa peserta PMW pada lembaga atau UKM dengan tujuan:

1. membuka wawasan peserta tentang usaha yang akan dijalankan
2. mendapatkan pengalaman serta pelaksanaan usaha yang akan direncanakan dan dijalankan
3. memperoleh jejaring usaha yang akan mendukung jalannya usaha, dan

4. mendapatkan informasi/keterampilan teknis tertentu yang diperlukan dalam usahanya seperti teknis produksi, pengemasan, pemasaran dll.

Pada proses ini peserta diberi kesempatan untuk magang sesuai dengan pilihan usaha mereka masing masing dan waktu magang dapat disesuaikan dengan tingkat kebutuhan mahasiswa. Tempat magang dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta baik di unit-unit internal perguruan tinggi maupun perusahaan-perusahaan/instansi yang ada di luar perguruan tinggi. Magang wajib dilakukan oleh mahasiswa peserta PMW kecuali yang telah mengikuti program Co-op, KKU atau program kewirausahaan yang sejenis.

Kegiatan magang perlu tetap dijalankan agar dapat memenuhi tujuan membangun jejaring bisnis dan mitra usaha antara pelaku bisnis, khususnya antara wirausaha pemula dengan pengusaha yang sudah mapan sehingga manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini baik bagi mahasiswa maupun UMKM dapat tercapai. Agar kegiatan magang tidak mengganggu berjalannya proses usaha peserta PMW, maka magang dapat dilakukan setelah dana tahap pertama cair, dan laporan magangnya digunakan sebagai salah satu syarat untuk pencairan dana usaha tahap kedua. Kegiatan magang sebaiknya dilakukan di area Kabupaten Banyumas sehingga tidak mengganggu perkuliahan mahasiswa. Selain itu, dalam kegiatan magang peserta PMW tidak diwajibkan secara rutin mengunjungi tempat magang dalam kurun waktu tertentu, tetapi selama peserta PMW dapat mengerti tentang manajemen yang dilakukan di tempat magang maka kegiatan magang sudah dirasa cukup. Output atas kegiatan magang adalah laporan magang dengan disertai bukti surat pernyataan resmi bermaterai Rp 6.000,- dari pemilik UMKM tempat magang yang menyatakan bahwa peserta PMW tersebut benar-benar telah melakukan kegiatan magang.

2.10 Pelatihan Pengembangan Usaha sebagai bekal mahasiswa untuk mengembangkan usaha setelah Program Mahasiswa Wirausaha selesai.

Pelatihan pengembangan usaha seperti pelatihan kemasan dan pelabelan produk, pelatihan pengurusan izin P-IRT, izin Depkes, izin BPOM, pengurusan sertifikat halal MUI, pengurusan badan hukum, pelatihan pemasaran *on line* dan

sebagainya. Kegiatan ini dilakukan sebelum mahasiswa menyerahkan laporan akhir. Hal ini diperlukan agar bisnis yang dijalankan mahasiswa dapat benar-benar dilanjutkan setelah program selesai. Dengan diberikan pelatihan pengembangan usaha ini maka mahasiswa peserta program PMW telah diberikan bekal yang cukup saat mereka mengembangkan usahanya setelah selesai program.

BAB 3

PENUTUP

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis terhadap profil PMW dan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan PMW ditemukan beberapa permasalahan yang harus segera dipecahkan. Permasalahan utama terkait dengan tidak adanya kegiatan magang yang dilakukan sehingga salah satu tujuan PMW yaitu mempererat hubungan UNSOED dengan UKM dapat tercapai. Selain itu keberlanjutan usaha mahasiswa peserta PMW masih relatif kecil sehingga diperlukan pemberian pembekalan pengembangan usaha bagi mahasiswa peserta PMW.
2. Alternatif solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan tetap melaksanakan program magang pada UKM, yang pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada sehingga tidak mengganggu berjalannya usaha peserta PMW.
3. Perlu dilaksanakan pelatihan pengembangan usaha untuk membekali peserta PMW dalam mengembangkan usahanya selepas PMW selesai.

BAB 6 RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Berdasarkan rancangan model yang telah dihasilkan, maka pada tahun ketiga rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil uji coba model?
2. Bagaimana hasil buku pedoman PMW berdasarkan hasil pengujian model?
3. Bagaimana revisi dan penyempurnaan model serta buku pedoman PMW,
4. Bagaimana rekomendasi model PMW dan buku pedoman PMW yang telah diujicoba terhadap semua *stakeholder* PMW?
5. Bagaimana naskah kebijakan atas PMW berdasarkan hasil penelitian?

Tujuan penelitian tahun ketiga adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis hasil uji coba model PMW
2. Mengetahui dan menganalisis hasil buku pedoman PMW
3. Mengetahui dan menganalisis revisi dan penyempurnaan model serta buku pedoman PMW
4. Memberikan rekomendasi model PMW dan buku pedoman PMW yang telah diujicoba terhadap semua *stakeholder* PMW
5. Tersusunnya naskah kebijakan atas PMW berdasarkan hasil penelitian

Adapun output tahun ketiga direncanakan sebagai berikut:

1. *Model PMW*
2. *Buku pedoman pmw*
3. *Naskah kebijakan*
4. Jurnal internasional (submit)
5. Prosiding seminar internasional (sudah dilaksanakan)
6. Prosiding seminar nasional (sudah dilaksanakan)
7. HAKI berupa paten sederhana

BAB 7. KESIMPULAN

Hasil kegiatan tahun kedua berupa:

1. *Draft model PMW* (telah dihasilkan dan siap diujicobakan)
2. *Draf Revisi buku pedoman pmw* (telah dilakukan dan siap diujicobakan)
3. *Draf Naskah kebijakan* (telah disusun dan siap diujicobakan)
4. Jurnal internasional :
 - a. Telah publish di *European Journal of Business and Management*, Vol. 10, No. 2, 2018, dengan judul “Problem identification on the implementation of student entrepreneurial program.
 - b. Dari hasil mengikuti seminar inernasional di IAIN Pekalongan akan dipublikasikan melalui special issue pada *Journal of business and tourism* dengan judul “
5. Prosiding seminar internasional (sudah dilaksanakan seminar internasional pada UMP Purwokerto) dengan judul “The Impact Of Management Function Application To The Success Of Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)”
6. Prosiding seminar nasional diganti seminar internasional (telah dilaksanakan) pada LPPM Unsoed (ICMA-SURE 2018) dengan judul “The Evaluation of Student Entrepreneurship Program (SEP) In Jenderal Soedirman University”
7. Draf HAKI (sudah berupa draft model)
8. Draf Jurnal Internasional (sudah)

REFERENSI

- Barringer, B.R., & Ireland, R.D. 2008. *Entrepreneurship : Successfully Launching New Ventures*, 2nd edition. New Jersey : Pearson/ Prentice Hall
- Edwards, L.J & Muir, E.J. 2005. Promoting Entrepreneurship at the University of Glamorgan through Formal and Informal Learning. *Journal of Small Business and Enterprise Development*; 12, 4; ABI/ INFORM GLOBAL. pg 613
- Graevenitz, et.al. 2010. The effects of entrepreneurship education. *Journal of Economic Behavior & Organization* 76 (2010) 90–112
- Hisrich, R.D., Peters, M.P., & Shepherd, D.A. 2008. *Entrepreneurship*, 7th ed. Boston; McGraw Hill
- Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan
- Kasmir. 2011. *Kewirausahaan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Koster, S. & Kai, S.K. 2008. Entrepreneurship and Economic Development in a Developing Country: a Case Study of India. *Journal of Entrepreneurship*, 17 (2): 117 – 137
- Marques, Laura Alvarez dan Cristina Albuquerque. 2012. Entrepreneurship Education and The Development of Young People Life Competencies and Skills. *ACRN Journal of Entrepreneurship Perspectives*. Vol. 1, Issue 2, hlm: 55-68. November 2012.
- Raposo, Mario dan Arminda do Paco. 2011. Entrepreneurship education: Relationship between education and entrepreneurial activity. *Psicothema*. Vol. 23, hlm. 453-457. University of Beira Interior. (diunduh tanggal 5 Mei 2016).
- Schumpeter, J. (1934), *The Theory of Economic Development*, Cambridge, Mass: Harvard University Press
- Tkachev, A., Kolvereid, L., 1999. Self-employment intentions among Russian students. *Entrepreneurship & Regional Development* 11, 269–280.
- Wijanto, Serian. 2009. *Pengantar Entrepreneurship*. Jakarta : Grasindo
- www.bps.go.id

CAPAIAN OUTPUT
PENELITIAN TERAPAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI



**PENGEMBANGAN MODEL PROGRAM MAHASISWA WIRAUSAHA (PMW) DI
UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN**

Tahun kedua dari rencana 3 tahun

Oleh :

Ketua : Sri Lestari, S.E., M.Si. (0025117005)
Anggota : 1. Dr. Laeli Budiarti, S.E., M.Si., Ak. (0005127604)
2. Aldila Krisnaresanti, S.Pd., M.Si. (0021118602)

UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN

September, 2018

1. Publikasi di Jurnal Internasional dengan status sudah terbit (published)

© The International Institute for Science, Technology and Education (IISTE)
All rights reserved.



Academic Paper Acceptance Letter

Dear Sri Lestari; Laeli Budiarti; Aldila Krisnaesanti,

It's my pleasure to inform you that, after the peer review, your paper,

PROBLEM IDENTIFICATION ON THE IMPLEMENTATION OF STUDENT ENTREPRENEURIAL PROGRAM

has been ACCEPTED with **European Journal of Business and Management**, ISSN (Paper)2222-1905 ISSN (Online)2222-2839.

In order to fit into the publishing and printing schedule, please re-submit your complete publication package by directly replying this acceptance email within 15 days so we can make your article available online/print in the next issue (usually at the end of each month). If you failed to prepare your complete files on time, the publication of your article might be delayed.

Though the reviewers of the journal already confirmed the quality of your paper's current version, you can still add content to it, such as solidifying the literature review, adding more content in the conclusion, giving more information on your analytical process and giving acknowledgement.

To help the editor of the journal process your final paper quickly, you need to prepare your paper based on the attached "publication_package_instruction.pdf".

Again, thank you for working with IISTE. I believe that our collaboration will help to accelerate the global knowledge creation and sharing one step further. IISTE looks forward to your final publication package. Please do not hesitate to contact me if you have any further questions.

Sincerely,

Alexander Decker,

December 13, 2017

Editor-in-Chief
IISTE-Accelerating Global Knowledge Sharing
The International Institute for Science, Technology and Education

The indexation of the journal



IISTE would like to acknowledge the supports from co-hosting universities worldwide

- University of North Carolina at Charlotte, United States
- California State University, United States
- The City University of New York, United States
- Aristotle University of Thessaloniki, Greece
- Universiteit Leiden, Netherlands

INTERNATIONAL INSTITUTE FOR SCIENCE, TECHNOLOGY AND EDUCATION (IISTE) is a voting member of CrossRef
http://www.crossref.org/01company/17crossref_members.html

Artikel Jurnal Internasional pada European Journal of Business and Management, Vol. 10, No. 2, 2018

European Journal of Business and Management
ISSN 2222-1905 (Paper) ISSN 2222-2839 (Online)
Vol.10, No.2, 2018

www.iiste.org


Problem Identification on the Implementation of Student Entrepreneurial Program

Sri Lestari Lachi Budiarti* Aldila Krisnarensanti
Faculty of Business and Economic, University of Jenderal Soedirman
Purwokerto, Indonesia 53122

Abstract

This study aims to identify the problems which arise in relation between Student entrepreneurial program (SEP) with interested parties, such as students, managers, and practitioners Small and Medium Enterprises (SMEs). This research is very important. When the problem is identified, find the solution, then it is expected the program can bring up many entrepreneurs who can support the economy of a country. The identification process is done using the violation theory framework by comparing the expectations of interested parties with the practices that occurred in the implementation of SEP so far. Differences between expectation to practice are identified as a constraint or problem. Data were collected by interviews with informants and document tracking implementation of SEP (tracer study). The results of data analysis indicate there are a number of mismatch expectations with the practice of SEP during the implementation of the program, or there is a problem. The implication is SEP need to perform a number of actions to address the problem in order to be success.

Keywords: Student, entrepreneurial, Problem

JEL Classification: M21

1. Research Background

Student entrepreneurial program aims to provide knowledge, skills and spirit of entrepreneurship in order to change the mindset (*mindset*) of job seekers become creators of jobs (*job creators*) as well as being candidate a tough and successful entrepreneur facing global competition (guidelines SEP, 2015). The program is also aimed at encouraging institutional or entrepreneurial units in college in order to support the development of entrepreneurial program. As a final result, it is expected a decrease in the numbers unemployed graduates of higher education.

But in reality, the SEP has not been able to reduce the unemployment rate of university graduates in Indonesia. Data from the Central Bureau of Statistics states that the level open unemployment in Indonesia in February 2014-February 2015 increased 300 thousand people from the previous year with the number of unemployed college graduates as much as 819,714 people (an increase of 226,158 people from the previous year). Based on these data, a solution is needed to increase the role of SEP in reducing the number of unemployed college graduates in Indonesia.

One of the State Universities who have been conducting SEP since 2009 is University of Jenderal Soedirman (UNSOED). UNSOED facilitates students with entrepreneurial interests and talents to start entrepreneurship with the science and technology base under study. Facilitation through SEP includes entrepreneurship education and training, internships, business plan preparation, capital support, and business assistance. Based on interviews with the chief executor of SEP 2015, Ir. Endro Yuwono, MS., a necessary review of the SEP is needed to know the implementation for the program. Is there any problem that could hamper future SEP's effectiveness and what SEP managers should do to advance the program.

This study try to identify factors that become difficulties in managing SEP in UNSOED. The identification of these factors is done by knowing the expectations of all stakeholders in student entrepreneurship program. By knowing the expectations of stakeholders such as students SEP, managers and owner of small and medium-sized enterprises (SMFs) that are partners SEP and the practice of SEP.

2. Theoretical Review

2.1 Expectancy Violation Theory (EVT)

EVT is a communication theory that analyzes how individual responses to violations of social norms or something that is expected, that has not been anticipated. This theory was popularized by Judee K. Burgoon in the late 1970s. According to this theory, expectation is formed from the individual's needs, the norms he believes or his desires. Violations of expectation will force individuals to repair / modify her expectations. This theoretical prediction is a positive violation on expectation will increase the interest and contrary to the violation that is negative. A positive violation means that the individual gets a response more than expected while the negative violation means the individual is getting less than expected response. More response than expected will make the individual happy or satisfied. While the responses were less indicate a problem or dissatisfaction. Both types of these responses will make individuals modify their expectations.

Guerrero and Burgoon (1996) states that in the event of a breach of an expectation that is positive (got

something more than expected), then the individual will demonstrate a positive attitude for such violations. For example, if the individual succeeds in making a presentation and gets a lot of applause from all the visitors then the individual will be compelled to smile because it gets more appreciation than expected. Another example is when a subordinate does not respect his superiors in working appropriately, then the boss tends to give bad score for them. The boss expectation is to earn the respect appropriately so that when he does not get the respect according to his expectations, then the resulting discontent that affect the judgment to the subordinates.

Expectations are formed on each individual in relation to other individuals and the individual relationship with the organization. Expectation in the relationship between individuals occur when there is a connection or communication between individuals, while expectations between organizations and individuals formed as a member of an organization or to follow a program. Participation of individuals in an organization or program will bring expectation. For example, when individuals follow a diet club, then his expectation is loss of weight several kilograms in accordance with the targets set. If within a certain time, the target was not achieved (negative violation on his expectations) individuals will display a negative attitude, for example in the form of withdrawal from membership in the club.

Prediction expectancy violation theory is used as a reference framework for identifying the existing problems in the relations between Student entrepreneurial program with interest parties as shown in figure 1.

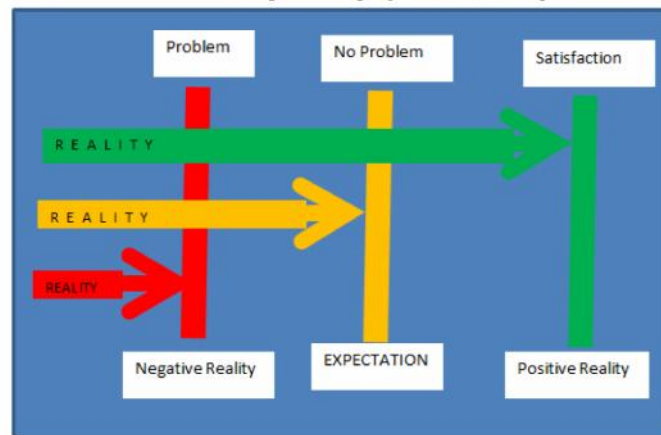


Figure 1. Framework to identify problem in the implementation of SEP

2.2 Entrepreneurship

Entrepreneurship according to Hisrich (2008) is the process of creating something new, valuable, taking advantage of effort and time required, taking into account social, physical, and financial risks, and receiving rewards in the form of money and personal satisfaction and independence. The definition according to Hisrich (2008) emphasize four basic aspects for an entrepreneur, including: (1) Entrepreneurship involves the process of creating something new; (2) Entrepreneurship requires time and cost; (3) Entrepreneurship has certain risks; (4) entrepreneurship involves rewards as an entrepreneur (Wijanto, 2009).

Entrepreneurship has been recognized as central to economic growth, which *entrepreneurial* innovation has driven economic growth in some countries like Israel, Ireland, Turkey, India, and China (Koster & Rai, 2008). Barringer and Ireland (2006) points out three reasons why *entrepreneurial* behavior has a positive effect on the strength and stability of the economy, namely the provision of jobs, innovation, and globalization. An entrepreneur according to Kasmir (2011) has several characteristics of entrepreneurs who are said to succeed are: 1) have a clear vision and purpose; 2) achievement oriented; 3) dare to take risks; 4) hard work, 5) be responsible for all activities he or she runs, both now and in the future; 6) commitment to the various parties is a trait that must be upheld and must be kept; and 7) develop and maintain good relationships with various parties, whether directly related to undertakings or not.

Creation of successful entrepreneurs can not go through an instant process. Research conducted by Raposo (2011) shows that entrepreneurship education and entrepreneurial activity has a positive relationship. The education system should be oriented towards entrepreneurship value. Supporting these findings, the research results Marques (2012) shows that the entrepreneurial learning coaches and teachers should act not only as a promoter of cultural thinking, holistic and critical, but also as a facilitator to develop a supportive environment for learning. In the order of contributions to promote entrepreneurship education, there must be other programs

or training initiatives open to everyone.

2.3 Student entrepreneurial program(SEP)

Encouraging institutional strengthening policies and programs the increase of entrepreneurship activity and the acceleration of growth of new entrepreneurs with IPTEKS base is needed. On the basis of that thought the Directorate Jenderal of Higher Education developed the Program Student Entrepreneur (SEP). In fiscal year 2009, the program has implemented in 83 (eighty-three) state universities and 179 (one hundred and nine) private universities under coordination of Kopertis.

Student entrepreneurial program (SEP) is one of the programs in the education system in college that aims to 1) Build *soft skills* or entrepreneurial character; 2) Develop new entrepreneurs and have employers mind-set, 3) Encourage growth, development or institutional formation (unit / center) managing entrepreneurship programs in universities; 4) Encourage the formation of educational or learning model entrepreneurship in college.

Thus, in its implementation, SEP should be integrated and synergized with existing programs, among others, Co-op Program, Business Lecture and other entrepreneurship programs. Based on the description it can be seen that the implementation of Student entrepreneurial program is an appropriate effort to enhance the entrepreneurial spirit of students and the college as a concerted effort to reduce the unemployment rate from the well-educated college graduates by creating new entrepreneurs.

The Directorate Jenderal of Higher Education set the Model of Student entrepreneurial program in 2009 as follows:

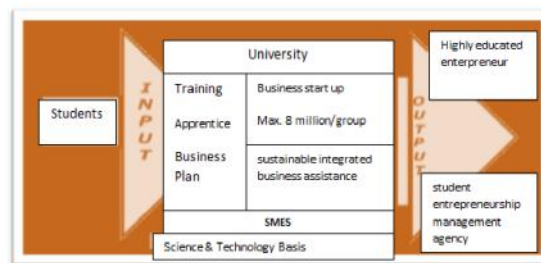


Figure 2. Model of Student entrepreneurial program

3. Research methods

3.1 Research Approach

This study uses a qualitative approach, a patterned research investigations where the data and statements obtained from the direct interaction between researchers, the object under study and those that exist in the study.

3.2 Types and Nature of Research

This research is a case study study on Student entrepreneurial program at University of Jenderal Soedirman. This research is the result of applied research needs to be presented to the *stakeholders* in UNSOED SEP. This research is also an explanation research that is seeking explanation about the best management of SEP that can be applied in research location.

3.3 Informant and Research Setting

Informant in this research are student at the University of Jenderal Sudirman, manager of Student entrepreneurial program (SEP), and practitioners of Small and Medium Enterprises (SMEs). The object under study is Student entrepreneurial program. The study was conducted for eight months.

3.4 Technique Data collection

Data required in this study include primary data and secondary data. Secondary data collection techniques include documentation and literature. While primary data was collected by using in-depth interview technique, Focus Group Discussion (FGD), observation and survey on SEP stakeholders such as SEP participant students and SEP managers.

3.5 Technique and Data Processing Phase

Data processing techniques are based on comparative analysis (Moleong, 2001). Data processing is collected using data reduction methods, data display, and data categories.

Data processing stage to answer the purpose of research is as follows: first, conducting interviews, second,

doing observation and third, matching the results of interviews with observation. Interviews were conducted to gather information on the expectations of the stakeholders SEP, whereas observations conducted to determine the real condition in the implementation of SEP. Furthermore, matching of expectation (from interview) and reality (from observation result). If the results of observations are not in line with expectations will be considered a violation of expectation and are identified as factors constraining the success of SEP. In this case the focus of the research is on the violations that are negative.

3.6 Data Quality Test

Data quality test is done by using triangulation of source and triangulation of data. Triangulation of sources is a form of data quality testing conducted by comparing and check the degree of confidence of an information obtained through time and different tools in qualitative methods. While triangulation method is check the degree of confidence of the findings of research results with several sources of data with the same method.

4. Results and Discussion

4.1 SEP Unsoed Profile

At the University of Jenderal Soedirman (UNSOED) Student entrepreneurial program (SEP) began in 2009. This program aims to facilitate students who have entrepreneurial interests and talents to start entrepreneurship with the base of science and technology being studied. Facilitation through SEP includes entrepreneurship education and training, internships, business plan preparation, capital support, and business assistance. Implementation of SEP activities in synergy with Student Affairs Section Unsoed. Therefore, many places and facilities use facilities owned by Unsoed Student Affairs Department. Furthermore, student affairs section manager and his team carry out the implementation process SEP ranging from socialization to the stage of submission of the final report.

4.2 The Expectation of SEP stakeholders

SEP stakeholders include students, SEP and SMEs managers who are partners of the SEP. Each stakeholder has different expectations. Result of interviews reduction regarding to the expectations of every stakeholder is as follows:

4.2.1 College student

- 1) Regulations related to the implementation of the SEP made more detailed, taken example, on the format of the reports required for SEP program accountability report.
- 2) Coordination between supervisors and students is further improved so that no miscommunication occurs.
- 3) Need a more continuous assistance to SEP Recipients so that problems faced by SEP participants in running their business can be resolved and business run not stagnate / stop
- 4) Improving the quality of monitoring process because there are some cases due to monitoring process to the business location cause by the busy professor who monitors.
- 5) Schedule are less structured and uneven information specially related to final report.
- 6) Allocation of the funds provided can be improved and better targeted.
- 7) Need organized training in the management team to improve the teamwork and the business continuity.

4.2.2 SEP Manager

1. Expanding the socialization process and undertaking a strategy to foster a culture of business entrepreneur interest and the success of the SEP program among students. This can be done in the following way:
 - a) Socialization and Strategy through the Department or Study Program
 - Integrating SEP activities that are followed by students with data base in the department / program study so that besides being responsible to SEP managers at the center, the students receiving SEP also responsible for the department. This can be done by requiring the student to submit the SEP report as one of the requirements to follow the awareness.
 - In the SEP report is also included students curriculum vitae to trace the existance of the business program conducted by the students after they graduate from the university. So there should be information about address, home phone number, and email address.
 - Networking with other business units
 - b) Socialization and Strategy on Student Activities / Student Activity Unit
 - Insert the SEP program in the annual work program of each appropriate Student Activity Unit
 - Socialization of SEP program to the Student Activity Unit organizer and members and their coaches
 - Hold a workshop on SEP proposal writing for the Student Activity Unit organizer
 - Establish a special SME SEP at faculty level parallel to others program for which there is no similar Student Activity Unit
- Recruitment Mechanism of Student Activity.

- c) Socialization and Strategy in the course
 - Entrepreneurship courses are required to give structured task of preparing proposal with SEP format.
 - Introductory Business Course must give structured task of preparing proposal with SEP format.
 - Award a student by giving A for entrepreneurship courses to students who won the competition at the national level SEP
- d) Socialization and Strategy to New Students
 - Socialization SEP to freshmen through seniors who have been funded or national level following the SEP Expo
 - Involving SMEs to assist new students make a proposal SEP from start to upload
 - Asking for help faculty Academic Advisors guidance to motivate students to make SEP
 - Holding SEP competition among faculties
- e) Socialization and strategies to enhance student motivation
 - Student awards that receive SEP program at Faculty level are posted on bulletin boards and certified
 - Opened stalls selling the products of the faculty within the SEP program to help market their products and press releases in newspapers
 - Increase motivation and awareness of the benefits of the SEP activities.
 2. Business plan training is conducted on each faculty in depth and on target with deep socialization and in-depth training of trainees. The selection of participants can be done by requiring the candidates to submit pre-proposals first then selected which has an interesting business description.
 3. There should be a briefing to the assistants at the beginning of the SEP period to integrate perceptions and understanding of the provisions of the SEP Program
 4. There needs to be a provision in the proposal on the percentage of distribution of activities SEP budget
 5. In the manual there is an apprenticeship activity, but the activity is not implemented. If the apprenticeship activity is less effective, it can be replaced by requirement for students to study in one of the SMEs and make the report of SMEs activity both in terms of its products and its business management. The report is a prerequisite for the disbursement of funds on the last stage (20%). The report should mention the full address of SMEs, owners and phone numbers to be proven by the companion.

4.2.3 Practitioners of SMEs

- 1) The existence of clear rules concerning the internship activities especially related to the implementation guidance, technical guidance, as well as the rights and obligations of apprentices and SMEs so that apprentices can be more focused
- 2) The time of apprenticeship must be clearly arranged and coordinated with SMEs several months before the apprenticeship takes place so that SMEs can condition as much as possible so that SEP participants can gain knowledge in the place of internship maximally.

4.3 Real Practice on the implementation of SEP in UNSOED

The results of observations on the implementation of the SEP in 2015 and 2016 show the following information:

1. Students who follow outreach programs different to students who attend SEP.
2. The apprenticeship program that should be participated by SEP students is not done.
3. No SMEs are involved in the implementation of SEP
4. Student of SEP participant does not fulfill its obligation pursuant to the stipulation of SEP. Some participants did not submit a final report on their SEP-funded efforts.
4. The socialization process is less effective and less widespread
5. Business training plan carried out at the university level is lacking in because only delivered systematic writing and submission success stories of entrepreneurs who have succeeded.
6. Faculty sometimes only send unintentional students to follow the training. They do not consider whether the student has an entrepreneurial interest or not.
7. Training time is very limited. It is only conducted in one day.
8. In each faculty there is only one companion and socialization activities or SEP activities are not integrated with department or major.
9. There is provision for groups or individuals who have earned the previous year and the successful SEP will be funded again on the following year, but in the reality, they do not have priority.
10. There is no understanding among the companions of the jury
11. There has never been *brainstorming* for the companion to unify the vision, mission, and understanding of the SEP program included in the assessment of the proposal.
12. Assessment to the proposal was different because there was no unified perception of the judges / assistant
13. The funds are often late
14. There are indications that some students are just trying to get funds and then run and do not responsible to finished the program.

15. There has been no effort from the university to track students receiving SEP program in terms of business continuity
16. The responsibility of the student only upon execution of the program.

4.4 Identify constraints in the management of SEP

By using the approach of expectancy violation theory, that match the expectations of stakeholders and the fact that occur in the implementation of the identified violations SEP negative, potentially a barrier for SEP history of success. The results of identification are as follows:

1. Students lack of discipline in complying with the rules laid down in SEP.
2. No maximal socialization
3. Lack of number of supervisors
4. Frequency of guidance from low monitoring lecturers
5. Less stringent supervision
6. There is no SMEs involvement
7. There are no binding agreements on students and clear sanctions for breach of agreement.
8. Unclear indicator of valuation for grants so that students are not motivated to make a good business plan

5. Conclusions and Recommendations Research

5.1 Conclusion

1. Eight problems arising from the management SEP implemented include the removal of apprentice that lead to failure to achieve some of the goals written in the manual.
2. The identification results show the discrepancy between the expectations of stakeholders with practical implementation of the SEP. This discrepancy raises disappointed that can hinder the success of the SEP

5.2 Suggestion

1. To reach the objectives and benefits that have been written in the book of guidelines, then the internship activity should be raised again among the students, though in different ways.
2. The provisions on the conduct of the manual should be revised again to establish a clear indicator of success.
3. SEP activities are very important to be integrated with department in the faculty.
4. It is necessary to make complete data about SEP recipient students so that the SEP receiver alumni can be traced to find out the benefits of the SEP program after they graduate.
5. Consideration should be given on the amount of capital provided by considering the purpose of the grant, not only for equalization among the participant if SEP really want to establish a reliable entrepreneurs.
6. Further research needs to be done to identify appropriate ways to overcome problems in the implementation of entrepreneurial student programs. The next research can do the preparation of the concept to model the program of entrepreneurial students better and test the concept.

REFERENCE

- Anonymous. (2015). *Guidelines For Entrepreneurial Student Programs*. Directorate General Of Learning And Students Ministry Of Research, Technology, and High Education. Indonesia
- Barringer, BR, & Ireland, RD. (2008). *Entrepreneurship: Successfully Launching New Ventures*, 2nd edition. New Jersey: Pearson / Prentice Hall
- Edwards, LJ & Muir, EJ. (2005). Promoting Entrepreneurship at the University of Glamorgan through Formal and Informal Learning. *Journal of Small Business and Enterprise Development*; 12, 4; ABI / INFORM GLOBAL.pg 613
- Graevenitz.. (2010). The effects of entrepreneurship education. *Journal of Economic Behavior & Organization* 76. 90-112
- Guerrero, L. K., & Burgoon, J. K. (1996). Attachment styles and reactions to nonverbal involvement change in romantic dyads: Patterns of reciprocity and compensation. *Human Communication Research*, 22, 335-370.
- Hisrich, RD, Peters, MP, & Shepherd, DA (2008). *Entrepreneurship*, 7th ed. Boston; McGraw Hill
- Presidential Instruction No. 4 of 1995 on the National Movement of Socializing and Entrepreneurship
- Kasmir. (2011). *Entrepreneurship*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Koster, S. & Kai, SK. (2008). Entrepreneurship and Economic Development in a Developing Country: a Case Study of India. *Journal of Entrepreneurship*, 17 (2): 117-137
- Marques, Laura Alvarez and Cristina Albuquerque. (2012). Entrepreneurship Education and The Development of Young People's Life Competencies and Skills. *ACRN Journal of Entrepreneurship Perspectives*. Vol. 1, Issue 2, pp. 55-68. November 2012.
- Raposo, Mario and Arminda do Paco. (2011). Entrepreneurship education: Relationship between education and

- entrepreneurial activity. *Psicothema*. Vol. 23, p. 453-457. University of Beira Interior. (Downloaded dated May 5, 2016).
- Schumpeter, J. (1934), *The Theory of Economic Development*, Cambridge, Mass: Harvard University Press
- Tkachev, A., Kolvereid, L., (1999). Self-employment intentions among Russian students. *Entrepreneurship & Regional Development* 11, 269-280.
- Wijanto, Serian. (2009). *Pengantar Kewirausahaan*. Jakarta: Grasindo

2. Mengikuti seminar internasional di IAIN Pekalongan. Dari kegiatan ini artikel akan dipublikasikan melalui special issue pada Journal of business and tourism.

Yang bertanda tangan di bawah:

Nama : Dr. H. Makrum, M.Ag.
 NIP/NIDN : 196506211992031002
 Tempat, Tgl. Lahir : Demak, 21 Juni 1965
 Pangkat/Gol. : Pembina Utama Muda (IV/c)
 Jabatan : Lektor Kepala-Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan

menerangkan dengan sebenarnya bahwa Saudara:

1. **Sri Lestari (Penulis Utama),**
2. **Laeli Budiarti, dan**
3. **Aldila Kresnaresanti**

telah bertindak sebagai **narasumber** yang mempresentasikan makalah berjudul: **The Impact of Management Function Application to the Success of Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)** pada 1st International Conference on Islamic Studies 2018 yang diselenggarakan oleh Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan pada 17-18 November 2018. Makalah tersebut akan dipublish secara on line pada *special issue* dari Journal of Business and Tourism dan sedang diproses dalam penerbitan proceeding.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak-pihak yang berkepentingan harap maklum.

THE IMPACT OF MANAGEMENT FUNCTION APPLICATION TO THE SUCCESS OF PROGRAM MAHASISWA WIRAUSAHA (PMW)

By:

Sri Lestari¹

Laeli Budiarti

Aldila Krisnaresanti

Abstract

Management is the key success for the organization to reach their goals. Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) is an organization that requires good management. This study aims to reveal the application of management functions in the management of PMW. Group discussions and interviews were conducted to collect data. Based on the results of data reduction analysis, it can be interpreted that the application of management functions in PMW of Jenderal Soedirman University has done well and give a positive impact for the development of the program in the future.

Keywords: Management, Program Mahasiswa Wirausaha

1. Research Background

Entrepreneurship has an important role in the economic development of a country (Koster, 2008; Marques *et.al*, 2012). Schumpeter (1934) states that if a country has many entrepreneurs, the country will have high economic growth, giving rise to high economic development. If a country wants to go forward, the number of entrepreneurs should be overwhelming. Based on data from the website republika.co.id dated March 15, 2015, said that the number of entrepreneurs in Indonesia in 2015 only about 1.65 percent of the total population of Indonesia. This amount is still much smaller than Singapore (7%), Malaysia (5%), and Thailand (4%). This indicates that the mindset of Indonesian people is still struggling in the mindset of job seekers not as entrepreneurs.

Efforts to increase the number of entrepreneurs in Indonesia have actually been done more than a decade. The Government has issued Presidential Instruction No. 4/1995 on the

¹ Senior Lecturer in Economic and Business Faculty, Jenderal Soedirman University

National Movement of Socializing and Entrepreneurship, which mandates to all Indonesian people to develop entrepreneurial programs. In the field of education, especially in Higher Education, the government through the Directorate General of Higher Education Ministry of Education and Culture since 2009 has launched the Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). PMW is implemented in all State Universities and in some Private Universities with different fund allocations.

Jenderal Soedirman University (UNSOED) is one of the universities that organize the Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). In order to encourage many new entrepreneurs as the nation's progressive capital, the university has a strong commitment to strive for the success of the program. Some of the efforts taken by PMW managers include promoting the program to students, reviewing the regulations related to funding for PMW's participants and making improvements if regulations are found to be less supportive to the success of the program. Therefore, to ensure the sustainability of the program, university have conducted an analysis and take action related to external and internal factors. However, there is one other internal factor in the PMW that is important to analyze, namely management.

Handyaningrat (1985) reveals that management is essential for achieving desired results efficiently and effectively. There are four functions in management that need to be applied in managing the organization that is planning, organizing, actuating and controlling. These four functions have their own roles in supporting the organization's success to achieve its goals. Program Mahasiswa Wirausaha is a form of organization that has the goal to create an independent entrepreneur. Therefore the problem in this research is how the application of management function can lead the success of PMW? Good management of a PMW have an advantage to the effectiveness of planning, organizing and coordinating, implementing and controlling to ensure success of the program.

2. Literature Review

2.1 Understanding Management

Management comes from the word to manage, which means in general is to take care or ability to run and control a business. There are dozens of management definitions given by experts. Some management definitions are expressed by Mary Parker Follett, F.W Taylor, Henry Fayol and G.R Terry (Handoko, 2012). Mary Parker Follet defines management as the art of completing work through others. The definition of management according to F.W Taylor is a serious experiment to deal with problems that arise in the company (and other

organizations) or any system of human cooperation with attitude and soul. According to Fayol management contains the idea of five main functions of designing, organizing, regulating, co-ordinating and controlling. Meanwhile G.R. Terry (1986) defines management as a unique and distinctive process comprising planning, organizing, mobilizing and controlling actions undertaken in order to achieve predetermined objectives. Management then defined as an integrated step to develop an organization as a system that is socio-economic-technical. The system refer to a dynamic entity consisting of parts that are related organically; dynamic means moving, evolving toward a goal; socio (social) means that moves within and that moves the system is human; economic means activities in the system aim to meet human needs; and technical means in the activities used certain assets, tools and ways (Kadarman, 1991). Therefore management is required by organization to achieve its goals.

Management functions are the basic elements inherent in every management process and become a reference or guidance for managers in carrying out activities in achieving organizational goals. There are four main functions in management, namely planning, organizing, actuating and controlling (Terry, 1986). Planning relates to the concept of how an activity will take place. The results of the planning activities will be used as guidance in running the organization / program. There are four basic skills in planning activities: the ability to collect data and information, to make predictions, to see things comprehensively and the to decide. With these capabilities it can be arranged a good plan. Organizing can be defined as activities to create a structure with an integrated part so that the relationship between these parts affect each other. In other terms, organizing means combining all available resources to work together to achieve the stated goals. The process of organizing is done by dividing the work and assigning responsibilities, making the composition of positions, forming a system of power and establishing communication. Actuating is the embodiment of planning and organizing, in which all group members work together in accordance with agreed guidelines to achieve common goals. Actuating activities required good communication and strong motivation of the members of the organization. The last element of the management function is Controlling. Its means to control over all planning, organizing and implementation activities to ensure that these activities deliver effective and valuable results for the organization. In addition, controlling is also needed to see if all members of the organization are fully engaged in every activity. In the educational context, Education and Cultural Department (1999) stated that supervision should be implemented as follows: 1) focus on overcoming obstacles faced by instructors or staff and not solely seeking

errors. 2) Assistance and guidance are given indirectly. The staff are encouraged to improve themselves, while the leadership only helps. 3) Supervision in the form of effective advice 4) Periodic supervision.

2.2 Program Mahasiswa Wirausaha

Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) is a program launched by the Directorate General of Higher Education which aims to develop the entrepreneurial spirit in the Student. In the 2009 fiscal year, the program has been implemented in 83 (eighty-three) state universities and 179 (one hundred and nine) private universities under coordination of Kopertis. The Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) is one of the programs in the existing education system in the aims to 1) Build softskill or entrepreneurial character 2) develop new high-educated entrepreneurs and have employer mind-set 3) encourage the growth, development or establishment of institutional (unit / center) managers of entrepreneurship programs in universities; 4) Encourage the formation of an educational model or an entrepreneurship learner in a university. Thus, in implementing it, PMW should be integrated and synergized with existing programs such as Student Creativity Program, Business Lecture and other entrepreneurship programs. Directorate General of Higher Education set the Model of Student Entrepreneur Program in 2009 as figures no.1:

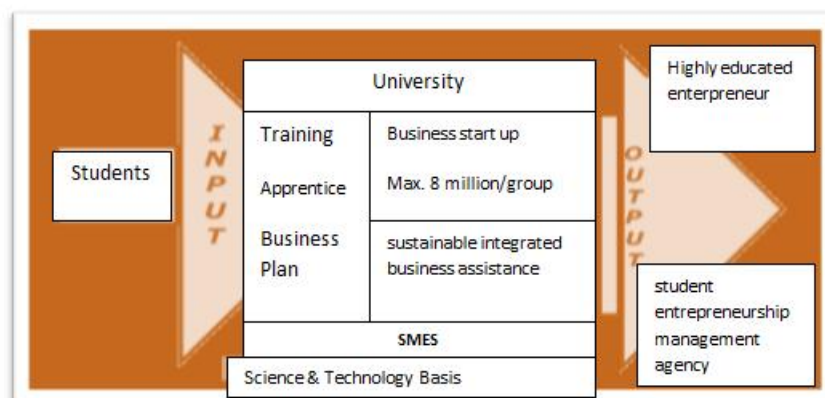


Figure 1. Model of Entrepreneur Student Program.

3. Research Methods.

Research Approach

This research use mixed methods that is a combination of qualitative and quantitative approach (Cooper and Schlinder, 2014).

Type and Nature of Research

This research is a case study study on Entrepreneurial Student Program at Jenderal Soedirman University. This research is an applied research. This research is also an explanation research that is looking for explanation about the effect of management function application to the the success of Program Mahasiswa Wirausaha (PMW).

Subyek, Object and Setting of Research

The subject of this research is a student at General Soedirman University and managing Student Entrepreneur Program (PMW). The object under study is the Entrepreneurial Student Program. The study was conducted for eight months. The location of this study is Jenderal Soedirman University.

Data Collection Techniques

Data required in this study include primary data and secondary data. Secondary data collection techniques include documentation and literature. While primary data was collected by using in-depth interview technique, Focus Group Discussion (FGD), observation and survey on PMW stakeholders such as PMW participant students and PMW managers.

Data Processing Techniques.

Data processing techniques are based on comparative analysis (Cresswell, 2007). Data processing collected using data reduction method, data display, and data category.

Quality Test Data

Quality data is done by using triangulation of source and triangulation of data. Triangulation of sources is a form of data quality testing conducted by comparing and check the degree of confidence of an information obtained through time and different tools in qualitative methods. While triangulation method is check the degree of confidence of the findings of research results with several sources of data with the same method.

4. Results and Discussion

4.1 Result

This research data includes secondary data derived from the Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) manual as well as the organizational structure of PMW managers. Interviews and group discussions were conducted to collect primary data. Interviews were conducted with 15 students receiving PMW funds from 2015 to 2017 and with four managers

of PMW Unsoed. Information obtained from secondary data and data reduction of interview result are as follows:

A. The significance of the PMW.

Based on PMW guidebook of 2017 at Jenderal Soedirman University, it is very important to bring the students into the real business world through start up business facilities. The Entrepreneurial Student Program is intended to facilitate students with an entrepreneurial interest and enthusiasm to start working on a science base that is being studied. Facilities provided through PMW include: entrepreneurship education and training, internships, business plan preparation, capital support and business assistance.

B. Purpose of PMW.

The objectives of PMW is to

- i. grow entrepreneurial motivation among students.
- ii. build a mental attitude of entrepreneur, that is self-confidence, aware of his / her identity, strong motivation to achieve what is aspired, never give up, able to work hard, creative, innovative, dare to take risks, have leadership spirit, have clear vision, suggestions and criticism, have empathy and social skills.
- iii. improve the skills, sense of business.
- iv. grow new entrepreneurs who are highly educated
- v. create a new business unit based on science and technology.
- vi. build a business network, especially between beginner entrepreneurs and established entrepreneurs.
- vii. encourage the formation of educational models or learning of entrepreneurship in universities

C. Benefits of PMW.

Program Mahasiswa Wirausaha give benefit not only for the students but also for Unsoed as the institution. The benefit for the students are, first, provide opportunities to engage directly with the world of work, so soft skills increase. Second, its provide opportunities to engage directly in activities in SMEs to improve the entrepreneurial spirit. The third, build the soul of business so have the courage to start the business. While the benefit of PMW for Unsoed are improving Unsoed's ability in the development of entrepreneurship education, tightening the relationship between Unsoed and the business world, change for the

adjustment of curriculum to respond demand of the business world and produce young entrepreneurs who create employment.

D. PMW Management

Program Mahasiswa Wirausaha is under the responsibility of Vice Rector for Student Affairs Unsoed. In the implementation of PMW activities, he make a collaboration with Unsoed Student Affairs. Therefore, many places and facilities use are owned by Unsoed Student Affairs.

E. The Implementation Plan

The implementation of PMW activities begins with socialization to all Unsoed students, then forwarded the selection of candidates, debriefing program participants, apprenticeship, capital grant, start up business and mentoring. Program Socialization is achieved through University Leadership and Faculty, leaflets distribution to all of Unsoed Units, and Unsoed Website.

After the socialization, the next step is selection stage. The activities in this step are assessment of completeness of candidates' files / administration, assessment of the capacity, attitudes and personality of PMW candidates through Interview (GPA, managerial experience, organization experience, entrepreneurial and behavioral experience).

Business Plan assessment is the next stage. Business plan are presented by the candidates in front of selection team. Aspects assessed by creativity and innovation, local content, multiplier effect, sustainability financial feasibility, and management aspect. After the presentation is clear, then the committee continue to visit business location, to assess the feasibility of business location (if required). Each aspect of assessment is scored 1 – 5

Every participant who pass the initial selection is required to attend special training. Capital will be given after the MoU between participants and managers are mutually agreed. Participants who pass the PMW selection will be notified to the Dean and Parents of PMW Participants (in the form of a copy of the Rector's Decree). Each participant or business group in carrying out its business activities will be accompanied with lecturers (Mentor). During the implementation of the business will be monitored and evaluated by the PMW Team established by the Rector Unsoed.

F. Implementation stage of the Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)

Implementation stage of PMW consist of 1. Socialization, 2. Training of business plan preparation 3. Proposal collection, 4. Selection I: administration of proposale, 5. Proposal selection, 6. Selection II: proposal presentation, 7. Announcement of final proposal, 8. Debriefing of PMW participants, 9. Account opening, 10. Implementation of business and assistance 11. PMW Expo, 12. Submission of final report.

Completeness and Quality of Business Plan

Proposals Business plan assessment based on 4 criteria. The First criteria is completeness of administrative files for candidates and attachments (Plaque, Certificates, etc.). The second are capacity, attitude and personality, and managerial experience of the candidates The third, Organizational experience, it can be entrepreneurship experience and the last one is Business Plan Creativity and Innovation / teknopreneur. It consist of local content Multiplier effect (impact), financial feasibility, sustainability, aspect of business management , and availability of facilities and infrastructure. The score give to each assesment are 1 (very less); 2 (less); 4 (good) and 5 (very good)

Form of business PMW

Alternative Program participants form of business activities that can be done by participants of PMW are: a) Carry out business activities individually (individually) or in groups. Each group consists of 3 students, and one student as chairman.b) Business activities carried out independently.c) Business activities can be undertaken as a joint venture with Small and Medium Enterprises (SMEs), both at the level of production and sales. The maximum capital of Rp. 8.000.000, - (Eight million rupiah).

Capital Disbursement

The capital disbursement is done gradually according to the needs of capital, The first phase is 80 percent (according to business needs), the second phase or the last phase is 20 percent. The first is granted after all administration is complete and approved by the Assistant and PMW Management Unsoed. Subsequent disbursement of funds is granted after the money and declared the student's undertaking is feasible to continue. The disbursement of the second phase is done if the student has completed all the proof of expenditure funds at the same time, collecting final reports, photographed 10 R and product samples.

Requirements of prospective PMW program participants

- A. Students eligible for selection are those in the third year of execution for S1 and the second year of enrollment for D3.
- B. Members each group of PMW should be cross-level students and cross-studies program.
- C. Students become a participant of the PMW from previous year may still apply for the PMW program one year later, utilizing the capital assistance for the development to run the business.
- D. For students who do not fulfill the obligation (EXPO, MONEV) and still have delinquent PMW report the previous year is not allowed to follow PMW Program years afterwards.
- E. Prospective students of the PMW Program must fill out the registration form provided by the PMW Program Management Team.
- F. Prospective students of PMW Program participants only get one chance to submit PMW 2017 Program Proposal. Enclose the proposal of PMW is the identity of the candidate .
- G. The proposal should be approve by the counselor/mentor.

G. Violations and sanctions for participants of PMW Training

a. Violation

- 1) The debriefing participant does not fill in the attendance list.
- 2) The Participant Debriefing is disrespectful, disordered and undisciplined during the course of the debriefing.

b. Sanctions

- 1) Associate Strikes and / or Program Managers PMW both orally and in writing
- 2) Canceled their participation in the PMW Program.

H. Violations and sanctions of PMW participants

a. Violations

- 1) The participants did not make monthly progress reports of business.
- 2) Participants or business groups never do intensive coordination with PMW Program Assistants and Managers.
- 3) Participants did not attend regular monthly meetings with PMW Program Managers.
- 4) Participants do not follow EXPO and other obligations.

b) Sanctions

- 1) Warning from PMW Officers and Managers
- 2) Termination of disbursement of capital and not entitled to continue business
- 3) The remaining unused business capital is returned to the State Treasury

I. Monitoring and evaluation (Monev) of PMW activities

There are two kind of Monev, class and fiels money.

a. Class Monev

- 1) The class monev is the intermediate interview with PMW participants on the progress of their business, by showing examples of products and documents relevant to their business
- 2) The class monev is aimed at knowing the group's business development in running its business
- 3) Knowing the constraints faced and finding the solution
- 4) If the group's business is not running then the Counselor shall be entitled to propose a termination of his business (decided in the meeting of PMW Managers).

b. Field Monev

- 1) The field monev is the follow-up activity of the class monev in the form of a visit to the business location to prove the business activity.
- 2) The decision of the field monev is whether it is feasible or not to continue

4.2. Discussion

Analysis of Management Functions implementation in PMW

Based on the explanation of the PMW that is implemented now, the embodiment of management functions at PMW are as follows:

- Planning Functions in the implementation of PMW looks in socialization activities conducted by officer of PMW to students. Socialization is part of the planning. It is an effort to gain the students as much as possible as a participant PMW. One of the indicator of success of a program is the number of participants who participate in the program. Therefore socialization is very important to do.

- Organizing Function. In the implementation of PMW, this function is seen from the existence of the organizational structure that manage the PMW. At the university of Jenderal Soedirman, PMW is under the responsibility of the Vice Rector for Student Affairs Unsoed in collaboration with the head of the academic and student affairs bureau. In an effort to

mobilize all the university's potential to support the success of the PMW, the management of the program also involves lecturers throughout the faculty through its representatives. Involvement of lecturers is done through the guidance of the preparation of proposal submission as a participant of PMW and entrepreneurship motivation in certain subject in every faculty.

- Function of Actuating. This function is seen in PMW implementation stage. The PMW implementation phase begins with the assessment of the feasibility of the proposed business and personnel of the candidate receiving PMW funds, the debriefing for the applicant, the grant of business capital, the business implementation and the Expo which must be followed by all PMW participants.

- Controlling Function. The monitoring function is carried out in the form of monitoring and evaluation during PMW activities. Within one year of implementation there should be at least two monitoring conducted by the supervisor. In this monitoring process, the supervisor provide inputs, help provide solutions when the participants are having difficulties with their entrepreneurial activities, and provide assessment and warning if they found violation conducted by the participant of PMW. In addition, PMW managers also apply black list system for PMW student participants who are proven to violate the commitment so that the student can no longer follow PMW in the next year.

5. Conclusions, and Research Implications

In the success of the PMW program, Jenderal Soedirman University implements four management functions in managing the program. The four functions are planning, organizing, actuating and controlling. Each function is reflected in the activities undertaken by the PMW, starting from the socialization of the program, running the entrepreneurship by the students up to the process of monitoring and evaluation of the entrepreneurial activities. The impact of implementation of management functions at PMW can be seen on the ability of PMW to develop a better and interesting program for students. Every year, the amount of the student who want to join the program is increased. Increased enthusiasm of students to follow PMW is reflected in the number of proposals submitted to PMW. The number of proposals submitted for selection by 2015 is 111 proposals. In 2016, the number of proposals submitted to participate in PMW rose to 229 and became 230 for submission of proposals in 2017. The success of this program was also reflected in interviews with PMW fund alumni who stated that they have a greater interest in entrepreneurship after they join the program. This is

consistent with the findings of similar research on the impact of entrepreneurship programs on entrepreneurial interests undertaken in Brussels by the European Commission in 2012 and Oosterbeek *et.al* (2008).

Bibliography

- Cooper, Donald R, dan Pamela S. Schindler. (2014). *Business Research Methods*, twelfth edition. Boston: McGraw-Hill, Irwin
- Creswell, J.W. (2007). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (2nd ed.). Thousand Oaks,. CA: Sage.
- Handayani, S. (1985). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Handoko, T. H. (2012). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Kadarman. (1996). *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta: Gramedia.
- Koster, S. & Kai, S.K. (2008). Entrepreneurship and Economic Development in a Developing Country: a Case Study of India. *Journal of Entrepreneurship*, 17 (2): 117 – 137
- Marques, Laura Alvarez dan Cristina Albuquerque. (2012). Entrepreneurship Education and The Development of Young People Life Competencies and Skills. *ACRN Journal of Entrepreneurship Perspectives*. Vol. 1, Issue 2, hlm: 55-68. November 2012.
- Oosterbeek, H., Mirjam, V. C., & Auke, I. (2008). *The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurship Competencies and Intentions*. Amsterdam: Tinbergen Institute.
- Schumpeter, J. (1934). *The Theory of Economic Development*. Cambridge: Harvard University Press.
- Terry, G. R. (1986). *Asas-asas Manajemen*. (Winardi, Penerj.) Bandung: Alumni.
- Union, E. (2012). *Effects and Impact of Entrepreneurship Programmes in Higher Education*. Brussels: Entrepreneurship Unit.

Jadwal Seminar International Conference on Computational & Social Science (ICCSS)

15-17 November 2017

Venue : II/ Mahogani

Date : 15 November 2017

Time : 02.00-05.00 PM

Session Chair : Dr. Mamoon and Dr. M. Hafidz Maksum, MAg

No.	Author (s)	Paper Title	Paper ID
1.	Sri Lestari, Laeli Budiarti and Aldila Krisnaresanti	The Impact Of Management Function Application To The Success Of Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)	155
2.	Shumaila Israr	Impact Of Online Banking Service Quality On Customer Satisfaction And Its Importance In Customer Retention	84
3.	Aamina Khurram	Semi-Strong Form Efficiency of Gold Market: An Empirical Evidence from Pakistan	2
4.	Nousheen Zafar	An Empirical Investigation of Market Reactions: Case of KSE100 Index	110
5.	Anton Setyawan	Supply Chain Analysis And Performance Assessment Of SME Fisheries Clusters	161
6.	Muhammad Usman	Islamic Work Ethics: The Effect of Effective Commitment on Employee Job Performance, Turnover Intention	121
7.	Sarina Zainab Sherazi, Ismail Ramay, Abdul Sattar And Ali Saeed	Emotional Competence And Educational Leadership Development: Evidences From Pakistan's Higher Education Institutions	172

3.Seminar Internasional di Universitas Muhammadiyah Purwokerto



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO
FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS
International Conference on Business, Accounting, and Economics
Committee
 Address : Jl. Dukuhwaluh PO Box 202 Purwokerto. Phone: (0281) 636751



LETTER OF ACCEPTANCE

Dear **Ms. Aldila Krisnaresanti**

On the behalf of the committee, we would like to say thank you for submitting your paper at ICBAE organized by Faculty of Economics and Business Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

We are pleased to announce that your paper **“Student Entrepreneurial Program Quality Enhancement Strategy at Jenderal Soedirman University”** is **ACCEPTED** for the oral presentation in our International Conference as scheduled on 3rd - 4th August 2018. You are required to submit your revision paper no later than 11st June 2018 along with your registration fee.

Please transfer your payment on BNI KK UMP No. 4000-5959-51 a/n Ira Hapsari or Maharani Retnaningrum. Kindly confirm your payment and your attendance (personal or team) by replying this email and sending your payment receipt.

For further details, kindly visit at icbae.ump.ac.id or directly contact through our email icbae@ump.ac.id and this contact number :

+62 813-2880-4040 (Tiara)

Best regards,

Bima Cinintya Pratama, S.E., M.Sc., Ak., CA.
 Chairman of ICBAE

**The 1st International Conference on
Business, Accounting, and Economics
2018**

START HERE GO ANYWHERE

**Student Entrepreneurial Program Quality Enhancement Strategy
at Jenderal Soedirman University**

Sri Lestari, Laeli Budiarti, Aldila Krisnaresanti[#]

[#] *Faculty of Business and Economic, University of Jenderal Soedirman
Purwwokerto, Indonesia 53122*

E-mail: aldila.krisna2104@gmail.com

*Presented at the: ICBAE-,Purwokerto 2018 International Conference on Business,
Accounting, and Economics , 2nd-5th August 2018, Indonesia*

ABSTRACT

Based on problem identification on Student Entrepreneurship Program implementation, there were some discrepancy between the set rules and the execution of the program. The purpose of this research is to formulate the strategy to solve the problem in the implementation of Student Entrepreneurship Program at Jenderal Soedirman University. This research is important as the effort to improve the entrepreneurship spirit of the student so that the level of unemployment in the society can be decreased. This research was executed at Jenderal Soedirman University with the research population include all of the student of Jenderal Soedirman University, SEP manager, and SMEs practitioner at Banyumas regency. Research method used on this research was qualitative method. Research data was analyzed with interactive model analysis technique which include components such as data collection, data reduction, data presentation, data quality test, and conclusion drawing. Research results in a planned model design as the strategy to solve the problem on program implementation. This model design then can be tested in the next research.

Keywords— Entrepreneurship, Student, Strategy

I. INTRODUCTION

Directorate General of Learning and Students Ministry of Research, Technology, and High Education have been launching the Student Entrepreneurship Program since 2009. But the data showed that the number of university-graduate unemployed people is still relatively high in Indonesia, so it can be concluded that SEP has not been able to give significant contribution on decreasing the number of university-graduate unemployed people. Based on our finding on the field, there are 20 kinds of weakness in the SEP management at UNSOED, which are 1) Lack of discipline of the student; 2) New business often run into failure; 3) There are still some groups in which the member consist of the student from the same batch; 4) Socialization process is still less effective and less extensively spread; 5) Business plan training was only executed at university level, and the material that was told was lacking in depth; 6) Lack of coordination on faculty level in terms of the assignment on students who became training participant, as the assignment was not based on the student's interest on entrepreneurship; 7) Training duration was relatively short; 8) There is only one assistant in every faculty; 9) Neither socialization or SEP activities is integrated into major or department; 10) There is a condition that for the group or individuals that had succeed in the previous year would automatically receive the SEP funds on the next year, but there is no priority treatment for new applicants whose business has already established; 11) There are no regulation on the percentage of budget distribution; 12) There has never been any brainstorming for the assistant regarding the vision, mission, and understanding on the SEP program including on proposal assessment; 13) Proposal assessment is still executed in different manner by each judge because there is no agreement before; 14) Funds was often received late, so late that there was even a moment when there was money only 2 weeks after the fund was received; 15) Some cases indicates that there were some students who only tried to get the funds and then run off irresponsibly by not submitting the report. Unfortunately those students did not get any sanction because SEP is not integrated into the department/major ; 16) There is still no effort from the university to track the continuity of the business of the students who received SEP funds; 17) Student's responsibility only lies on program execution, and untraceable after the program ended; 18) Internship activity was not conducted by SEP manager with the reason that internship process in SMEs was believed to be ineffective because they would only watch the process without producing anything; 19) Every year, SEP instructions said that one of the purpose of SEP is to build business network among entrepreneur, especially between beginner entrepreneur and successful ones. Instructions also said that the benefits for SMEs is to enhance the relationship between SMEs and UNSOED and give access to science and technology information in UNSOED for SMEs, while one of the benefits for UNSOED is to enhance the relationship with business world. But since 2014 internship activities is dispensed from SEP, which caused inconsistency on the SEP execution phase; and 20) With the dispensation of

internship activity, there are lots of purposes and benefits of the program that could not be achieved.

Based on those finding, it can be concluded that the results of identification in the management of Student Entrepreneurial Program are as follows: 1) Students lack of discipline in complying with the rules laid down in SEP; 2) No maximal socialization; 3) Lack of number of supervisors; 4) Frequency of guidance from low monitoring lecturers; 5) Less stringent supervision; 6) There is no SMEs involvement; 7) There are no binding agreements on students and clear sanctions for breach of agreement; and 8) Unclear indicator of valuation for grants so that students are not motivated to make a good business plan (Lestari et al., 2018).

Based on problem identification on SEP then the conclusion is that the implementation of SEP at UNSOED was inconsistent with SEP model set by Directorate General Of Learning And Students Ministry Of Research, Technology, and High Education. and also incosistent with the condition stated in SEP instruction guide book used by UNSOED's SEP manager. This research was trying to formulate a strategy to solve the problem on SEP so that the purpose of the program can be achieved.

II. LITERATURE REVIEW

2.1 Entrepenership

Entrepreneurship is a skill of an individual that is expressed through the creative and innovative attitude and behavior in conducting activity. Hisrich (2008) said that entrepreneurship is a process of creating something new, something valuable, by utilizing effort and time needed by paying attention on social, physical, and financial risk, and receiving reward as funds and personal satisfaction indepently. Entrepreneurship is a dynamic process in creating wealth, and a process of creating something new and valuable by spending necessary time and effort, taking financial, psychological and social risk, and obtaining result in the form of finance, personal satisfaction, and freedom (Susilarningsih, 2015). Entrepreneurship is one of the most powerful economic forces in modern societies. Our future well-being thus critically depends on current and future entrepreneurial activities (Sieger et al, 2016). Entrepreneurship is vital for stimulating economic growth and employment opportunities in all societies(Michael and Eric, 2016).Entrepreneurship creates an opportunity for a person to make acontribution. Most new entrepreneurs help the local economy (U.S. Department of State/Bureau of International Information Programs, 2016).

One of the means to improve the entrepreneurship spirit is by entrepreneurship education. Entrepreneurship education is not only enterprise education and not only focused on business (UNESCO, 2008). Raposo (2011) said that entrepreneurship education and entrepreneurship activity has positive relationship. Entrepreneurship education is a form of education and training that enabling its participant to develop and utilize their creativity, taking initiative, risk and responsibility so that by entrepreneurship education an individual can obtain an entrepreneurship spirit. In entrepreneurship education, trainer and teacher play their role as facilitator who create the environment that supports the learning process (Marques, 2012).

2.2 Student Entrepreneurial Program

SEP creates a bridge for student to enter the real business world through start-up business facility and facilitate the students who have passion and talent in entrepreneurship to start their business based on their current study. SEP activities including : entrepreneurship education and training , internship, business planning arrangement, grant of venture/business funding and venture guidance. Meanwhile, the purposes/aims of SEP are (Directorate General Of

Learning And Students Ministry Of Research, Technology, and High Education , 2017) : a) To build entrepreneurial motivation among college student; b) To build entrepreneur attitude, which are confidence, have self-awareness, have strong motivation to achieve their ambition, never give up(?), hardworking, creative, innovative, risk-taker, have good leadership skill, visionary, responsive on critique and suggestions, have empathy and good social skill; c) To improve the soft skill competency especially student's skills and abilities regarding sense of business; d) To create new entrepreneurs with high education background; e) To create new business unit with science and technology as its base; f) To build business network and business partner among entrepreneur, especially between beginner entrepreneur and successful ones; and g) To develop entrepreneurship learning model for college student.

SEP give benefits to all parties involved, which are the students, SMEs, and UNSOED. For the students, this program gives them chances to be directly involved with the working world so that their soft skills can be improved while also developing their entrepreneurship spirit so the students dare to start their own venture. SEP also give benefits to SMEs, in which UKM then can strengthen their relationship with UNSOED while also give opportunities for UKM to access the science and technology information in UNSOED. For UNSOED, SEP can increase the UNSOED's ability in entrepreneurship education management so that entrepreneurship education in UNSOED can meet the demand in business world. SEP also able to create young entrepreneurs who will create more employment so that the number of unemployment in Indonesia can be decreased.

III. METHODS

3.1 Research Approach

This research is a qualitative research which aim is to yield significant and applicable informations to help solving the problem and increasing the quality of a program.

3.2 Type and Nature of Research

This research is a case study on SEP at UNSOED, resulting in an explanation regarding the best SEP management that can be applied to solve the problem on SEP execution at UNSOED.

3.3 Subject, Object, and Setting of Research

Subject of this research were students at Jenderal Soedirman University, SEP manager, and SMEs practitioner. Object of this research was Student

Entrepreneurship Program. This research was conducted in Banyumas regency in general, particularly at Jenderal Soedirman University.

3.4 Data Collection Techniques

Data was collected as primary data and secondary data. Primary data involves opinion and perspective of some parties in relation to SEP Program at UNSOED. Primary data was collected by in-depth interviews, Focus Group Discussion (FGD), survey and observation on the stakeholder of SEP such as student participant of SEP, SEP manager, and UMKM practitioner. Secondary data were SEP guidance book, SEP manager's data, data of UMKM, and SEP implementation in other university beside UNSOED. Secondary data was collected by literature and documentation studies.

3.5 Data Processing Techniques

Data processing techniques was based on interactive analysis model (Miles and Huberman, 1994). In this research, data analysis were comprised of four phases, which are data collecting, data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

3.6 Quality Test Data

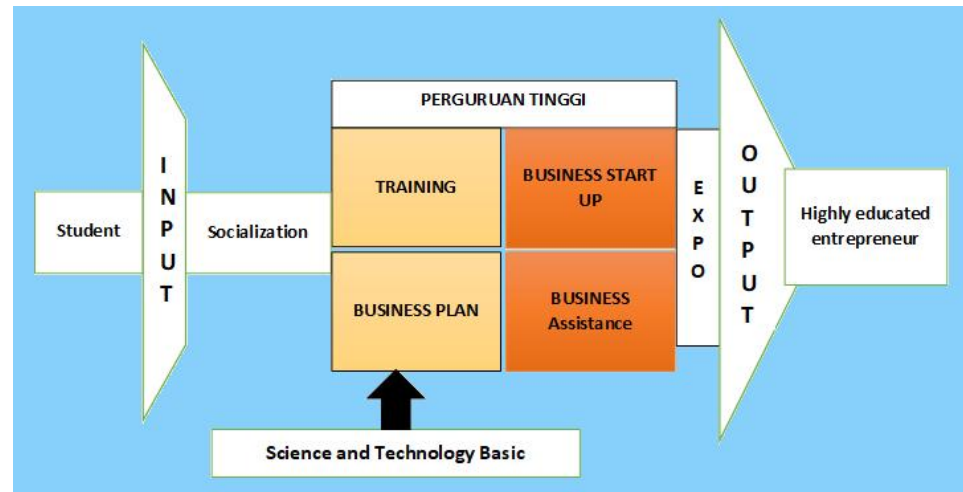
Quality test data was conducted by source and data triangulations. Source triangulation is a form of quality test data by comparing and checking the confidence level of an information obtained by different tools on different time in qualitative method. Whereas method triangulation is checking the confidence level of research result/finding with several sources by the same method.

IV. RESULTS AND DISCUSSION

4.1 SEP Model at Jenderal Soedirman University

This research is a follow-up on preliminary study entitled Analysis of the Implementation of Student Entrepreneurship Program at Jenderal Soedirman University. SEP implementation at UNSOED can be summarized in the picture 4.1 below :

Picture 4.1
Current SEP Model



The problems arise are the discrepancy between expectations in the guidelines and the reality on the field. Problems on SEP implementation at UNSOED can be categorized in three groups, in which are the student as the SEP participant, SEP manager, and SMEs practitioner. Details regarding the problems on each group are written in the tabel 4.1 :

Tabel 4.1

Summary of Problems on SEP Implementation at UNSOED

No	Group		
	Student/College student	SEP manager	SMEs practitioner
1.	Lack of discipline	Ineffective socialization process	SEP manager did not involve SMEs as student's internship place
2.	Group member was not in accordance with the rules	Business plan training was only performed at university in a short period of time and lack-in-depth material	

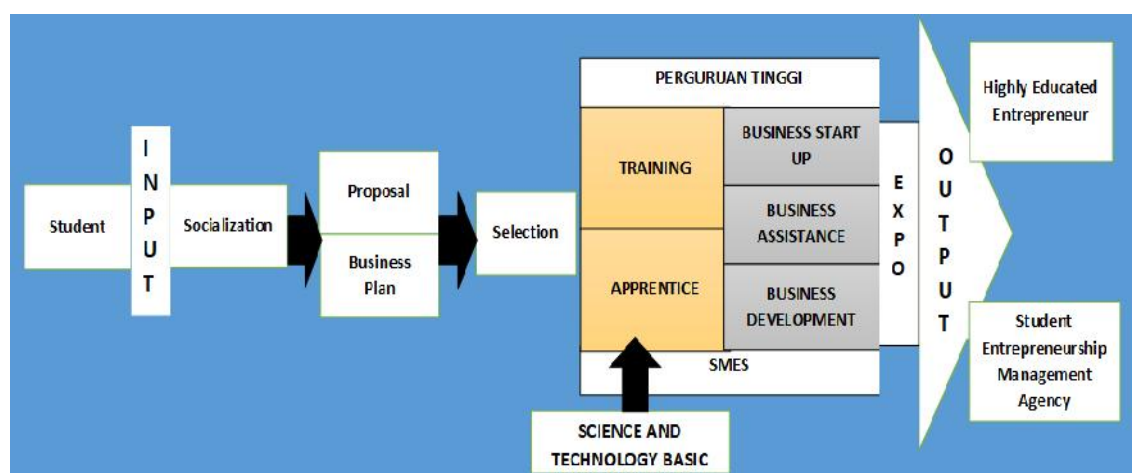
3.	There were still some students who were not responsible regarding the funds they received	Lack of coordination at each faculty	
4.		Internship activity was dispensed	
5.		Incompatibility between the SEP guidelines and the execution of the program on the field	
6.		There was no standardization on proposal assessment method	

4.2 Problem Solving Strategy

In order to solve the problems encountered on SEP implementation at UNSOED, a strategy is necessary. Based on in-depth interview and FGD with related parties, a strategy to solve the problem can be arranged. The strategy that can be performed is shown on Picture 4.2:

Gambar 4.2

Planned Model



Based on planned model, there are nine phases on SEP activity execution : 1) Socialization to all of the student of UNSOED; 2) Business plan and proposal arrangement training; 3) Selection; 4) Guidance for the candidate of SEP participant; 5) Business Fund Granting; 6) Business execution, assistance, and development; 7) money; 8) expo event; 9) final report writing so that the program results the output as entrepreneur with high education background and the emergence of an institution that manage student entrepreneurship. Details on each phases are as follows:

1. Socialization of SEP

Socialization activity involves many parties such as : the leader of university, faculties, and student activity units. Media that can be used in socialization are banner, posterm leaflet, and website managed by UNSOED in any tier in general, from university level, faculty or study program level. Manager should also distribute circular letter regarding SEP execution to all units even to the smallest ones in UNSOED so that the information about SEP can be distributed evenly.

2. Proposal Arrangement Training

After socialization phase, the faculty then collect the data on the students that is interested in participating in SEP. This step can be delegated to study program so that every study program have their own responsibility to collect the data while also motivate their student to participate in SEP. Proposal Arrangement Training analyze the criteria for appropriate proposal in detail and also train the participant about business planning that will be executed. Training participant should also be motivated by presenting successful entrepreneur to tell them the stories on how to execute a good and profitable business.

3. SEP Selection Phase

SEP candidate selection phase is performed in two stages : Admnistration and proposal quality selection (Stage I) and SEP proposal presentation selection for those who passed the first stage (Stage II).

4. Business Guidance

Business guidance phase includes training and internship stages. Training and internship activities is performed based on IPTEK (Science and Technology). Training activities is given to equip the SEP participant on how to manage their business well, including marketing management, human resources management, finance management, and production management so that the business executed may gain profit and be *sustainable*. Besides the training activities, SEP participant also required to go through internship activities at SMEs that is appropriate with the field of their business. Internship activities have the purpose to give each participant a real picture on the business execution while also

giving them knowledge on how to execute a business and ways to solve any problems encountered. After internship, every group must handle in a report as a requirement to grant them the business funding.

5. Business Fund Granting
6. Business Execution, Assistance and Development
Business is executed as planned before in business planning. Each team has the right to be accompanied by a lecturer during the business execution. The role of the lecturer must be optimized by determining the minimum amount of assistance activities as the requirement for the funding on the next phase. Intensive assistance is expected to increase the profit and develop the business evenmore.
7. Monev and Business Progress Report
Monitoring and evaluation on each SEP team executed after the team has been granted 80% of the funding in phase I. Monev on SEP team conducted by 2018's SEP manager team. Monev comprises of two activities, monev in classes and monev on the field where the business is executed.
8. EXPO event
Expo event is performed twice, once at UNSOED expo and the other at the student graduation event.
9. Final Report Writing
SEP team must write and submit a SEP final report on December which contains final report paper, Activities Log Book, Financial Report with copies of bills and receipts attached, and sample of SEP product and/or photos of product/service in accordance to proposal.

V. CONCLUSION

SEP is a form of entrepreneurship education in university as the real manifestation of the effort on creating young entrepreneur with high education background. Based on problems identification, one of the phase that was not conducted in SEP execution was internship at SMEs. This problem caused the purpose of SEP could not be achieved. Strategy that can be applied to solve the problem is to perform internship at SMEs. Other effort to handle the problem is by giving the appropriate training for the participant and the optimalization on the role of *guidance lecturer* so that the business executed can gain profit and become sustainable. Based on the result of this research, then it is necessary to test the planned model to learn its effectivity level.

REFERENCE

- Directorate General Of Learning AndStudents Ministry Of Research, Technology, and High Education. (2017). *Guidelines For Entrepreneurial Student Programs*. Directorate General Of Learning AndStudents Ministry Of Research, Technology, and High Education. Indonesia
- Hisrich, R.D., Peters, M.P., & Shepherd, D.A. 2008. *Entrepreneurship*, 7th ed. Boston; McGraw Hill
- Izedonmi, P.F. and Okafor, C. 2010. The Effect Of Entrepreneurship Education On StudentsEntrepreneurial Intentions. *Global Journal of Management and Business Research*. (Online), Vol. X (6), (<http://docplayer.net/14568195>), diakses 10 Juli 2017
- Lestari, Sri et al (2018) Problem Identfiication on the Implementation of Student Entrepreneurial Program. *European Journal of Business and Management* Vol.10, No.2, 2018 pp. 36-42
- Marques, Laura Alvarez and Cristina Albuquerque. (2012). Entrepreneurship Education and The Developmentof Young People's Life Competencies and Skills. *ACRN Journal of Entrepreneurship Perspectives*. Vol. 1, Issue 2, pp. 55-68. November 2012. (downloaded dated May 20, 2017)
- Morris, H.Michael, and Eric Liguori. (2016). *Annals of entrepreneurship education and pedagogy-2016 In association with the united States Association for Small Business and Entrepreneurship*.Edward Elgar Publishing Cheltenham UK. Northampton, MA, USA
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Raposo, Mario and Arminda do Paco. (2011). Entrepreneurship education: Relationship between education andentrepreneurial activity.*Psicothema*. Vol. 23, p. 453-457. University of Beira Interior.(Downloaded dated June 18, 2017).
- Sieger, P., Fueglistaller, U., & Zellweger, T. (2016). *Student Entrepreneurship 2016: Insights From 50 Countries*. St.Gallen/Bern: KMU-HSG/IMU.
- Susilaningsih. (2015). Entrepreneurship Education in University : Is It Important For All Profession?. *Jurnal Economia*. Vol. 11, No. 1, April 2015.

U.S. Department of State/Bureau of International Information Programs.
(2016). https://china.usembassy-china.org.cn/wp-content/uploads/sites/252/2016/12/principles_of_entrepreneurship_.pdf

UNESCO (2008) *Inter-Regional Seminar on Promoting Entrepreneurship Education in Secondary School*. Thailand: UNESCO.

Mengikuti seminar internasional di LPPM UNSOED Purwokerto
Lampiran artikel dan LOA serta undangan pada halaman berikut ini